

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU DAYAK DI
KUMPAI BATU ATAS, ARUT SELATAN KOTAWARINGIN BARAT,
KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fasiatul Kalamiah

NIM : 1803016001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fasiatul Kalamiah
Nim : 1803016001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU DAYAK DI KUMPAI
BATU ATAS, ARUT SELATAN, KOTAWARINGIN BARAT, KALIMANTAN
TENGAH**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Desember 2024



FASIATUL KALAMIAH

NIM 1803016001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 , Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Suku Dayak di
Desa Kumpai Batu Atas**

Peneliti : Fasiatul Kalamiah

NIM : 1803016001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 30 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Sekretaris/Penguji II

Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122011

Penguji Utama I

Drs. H. Muslam, M.Ag.
NIP. 196603052005011001



Penguji Utama II

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP. 197109151997031003

Pembimbing II

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

NOTA DINAS

Semarang, 11 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU
DAYAK DI DESA KUMPAI BATU ATAS**
Nama : Fasiatul Kalamiah
Nim : 1803016001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdul Kholiq M. Ag

NIP. 19710915 199703 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 11 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU
DAYAK DI DESA KUMPAI BATU ATAS**
Nama : Fasiatul Kalamiah
Nim : 1803016001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Fihris, M. Ag.

NIP. 197711302007012024

ABSTRAK

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU DAYAK DI KUMPAI BATU ATAS, ARUT SELATAN KOTAWARINGIN BARAT, KALIMANTAN TENGAH.**

Penulis : Fasiatul Kalamiah

Nim : 1803016001

Pendidikan Agama Islam adalah usaha pembinaan yang bertujuan membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pandangan hidup untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk karakter, akhlak, dan kecerdasan spiritual. Namun, masyarakat suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan agama orang tua, pengaruh budaya leluhur, dan kesibukan ekonomi menjadi faktor utama yang menghambat pendidikan agama bagi anak-anak di desa ini. Sebagian besar orang tua masih mengandalkan metode pengajaran sederhana seperti cerita lisan dan menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama kepada guru atau tokoh agama. Di sisi lain, praktik budaya adat seperti penggunaan sesajian, pengobatan tradisional, dan ritual tolak bala masih dipercaya oleh sebagian masyarakat meskipun tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, terutama dalam memberikan pendidikan agama Islam yang benar. Selain itu, dibutuhkan dukungan berupa sarana dan pembinaan yang intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam dan membedakan antara ajaran agama dan tradisi adat. Harapannya, generasi

penerus di Desa Kumpai Batu Atas dapat tumbuh dengan landasan agama yang kokoh, tanpa terjerumus pada praktik yang bertentangan dengan syariat.

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi orang tua dan masyarakat untuk lebih memperhatikan pendidikan agama anak-anak, sehingga dapat membentuk generasi yang saleh, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan ajaran Islam dengan baik di tengah pengaruh budaya lokal.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Suku Dayak.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.Nomor: 158/1987 dan nomor: 0543/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak Di Kumpai Batu Atas, Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah”**.

Shalawat serta salam peneliti tujukan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi penyampai risalah kepada manusia yang merubah dari zaman kegelapan hingga menjadi terang benderang ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti masih menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak peneliti tidak mungkin mampu menyelesaikan penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu menyelesaikan Skripsi ini, antara lain :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. dan Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Kholiq M.Ag dosen pembimbing 1 dan Ibu Dr. Fihris, M.Ag yang telah sabar dalam membimbing, memotivasi, serta memberikan masukan dan saran bagi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Erfan Soebahar, M.Ag, selaku wali studi yang banyak memberikan masukan, motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam menempuh studi Pendidikan Agama Islam.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan

bimbingan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah sekaligus penulisan skripsi ini.

7. Bapak Sarianto selaku Kepala Desa Kumpai Batu Atas yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di desa Kumpai Batu Atas. Beserta warga desa Kumpai yang menyempatkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
8. Orang tua tercinta, Bapak Tumirin dan Ibu Katemi yang telah mendidik dan membimbing, serta memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga dan tak henti-hentinya memanjatkan do'a dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga peneliti dapat mencapai titik ini.
9. Suami dan anak tercinta, Ahmad Gozali dan Ayasya Khairun Ghaniya yang telah membantu dan memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman seperjuanganku jurusan PAI 18 terkhusus kelas PAI A yang telah memberikan sejuta kenangan selama menempuh studi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Oktober 2024

Penulis,

Fasiatul Kalamiah

NIM. 1803016001

DAFTAR ISI

JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	II
PENGESAHAN	III
ABSTRAK	VI
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KELUARGA SUKU DAYAK	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak	6
2. Keluarga Suku Dayak	19
3. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak	28
B. Kajian Pustaka Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	38
B. Sumber Data	38
1. Sumber Data Primer	38
2. Sumber data sekunder	39
C. Fokus Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi atau pengamatan	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	40
E. Teknik analisis data	40
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	40
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	41

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)	41
F. Sistematika pembahasan	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	43
A. Deskripsi Data	43
1. Profil Kumpai Batu Atas	43
2. Profil Umum Informan penelitian	45
B. Analisis Data	46
1. Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak.....	46
2. Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak Di Desa Kumpai Batu Atas	54
3. Kendala Pada Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Suku Dayak Di Desa Kumpai Batu Atas	59
4. Kendala Lingkungan	64
A. Keterbatasan Penelitian	66
1. Keterbatasan Pengetahuan.....	66
2. Keterbatasan Waktu dan Tenaga.....	66
3. Keterbatasan Narasumber	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
C. Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73
Lampiran 1	73
Lampiran 2	74
Lampiran 3	75
Lampiran 4	77
Lampiran 5	79
Lampiran 6	82
Lampiran 7	84
Lampiran 8	86
Lampiran 9	88
Lampiran 10	90
Lampiran 11	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan dapat mengamalkannya serta menjadikan sebagai pandangan hidup agar tidak terjerumus ke jalan yang tidak baik dan mendatangkan kebahagiaan dunia akhirat.¹

Pendidikan manusia dimulai dari anggota keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan paling utama bagi pembentukan karakter dan pendidikan anak. Jika ingin membentuk karakteristik anak yang saleh dan salehah, cerdas dan terampil. Pendidikan bisa diambil dari pembelajaran yang diajarkan dari sebuah keluarga. Agar terbentuk suatu keluarga yang sehat dan harmonis, para orangtua perlu pengetahuan yang cukup luas, sehingga bisa membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarganya menuju tujuan yang diharapkan. Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam dan menjadi landasan utama dalam menjalankan proses pendidikan dalam keluarga. Seperti yang tercantum dalam (Qs. At-Tahrim/66: 6) yang berbunyi:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Masyarakat suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas memiliki keterbatasan dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka. Banyak anak-anak di desa ini hanya menempuh pendidikan hingga

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.88

² Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kementerian Agama*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/66>, diakses 19 Februari 2023.

tingkat sekolah dasar dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua biasanya hanya mengajarkan dasar-dasar agama Islam berdasarkan pemahaman mereka sendiri, seperti akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Metode pengajaran agama yang digunakan dalam keluarga sering kali berupa cerita yang disampaikan secara lisan dari orang tua kepada anak-anak. Sayangnya, pendidikan agama di keluarga ini sangat terbatas, karena kurangnya pengetahuan agama dari para orangtua, lingkungan yang kurang mendukung, serta kesibukan orangtua dalam bekerja. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai petani yang harus pergi ke kebun sejak pagi atau sebagai buruh di perusahaan sawit yang bekerja dari pagi hingga sore. Akibatnya, pendidikan agama untuk anak-anak kurang mendapat perhatian, sehingga anak-anak hanya belajar agama di sekolah atau pengajian. Namun, tidak semua anak di desa ini bersekolah atau mengikuti pengajian. Banyak anak yang akhirnya tidak mendapatkan pendidikan agama yang memadai.³

Pada umumnya, keluarga suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas sering menyerahkan pendidikan agama anak-anak mereka kepada pihak lain, seperti guru atau tokoh agama. Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi yang membuat kedua orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, minimnya waktu dan pengetahuan agama juga menjadi alasan mengapa mereka tidak dapat langsung mendidik anak-anaknya. Meskipun begitu, orangtua seharusnya tetap memperhatikan dan mengawasi perkembangan pendidikan anak-anak mereka, meskipun dalam keterbatasan waktu dan kemampuan. Sebagai pendidik pertama dan utama, orangtua memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan agama. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dimana anak-anak belajar, sehingga peran orangtua sangat penting

³ Satya Sastraharing, *Mengurai Sasaran Pendidikan Dalam Keluarga Suku Dayak Ngaju*, Vol. 03 No. 01. 2019

untuk membentuk karakter dan kecerdasan anak, baik secara mental, fisik, maupun spiritual, agar mereka tidak tersesat dalam hal-hal yang negatif.⁴

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan dengan membaca beberapa jurnal, dan mendengarkan berita pada keluarga suku Dayak masih mempercayai dan masih diterapkan pada masa sekarang, mereka masih belum mengerti dengan nilai-nilai Pendidikan agama islam yang telah mereka dapatkan dari adanya kegiatan pengajian tentang ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, Akidah, dan Akhlak. Masih menganut adanya upacara adat yang digunakan pada zaman dahulu.⁵ Berdasarkan fakta lapangan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan memang mayoritas dari keluarga suku Dayak di desa kumpai batu atas saat ini sudah banyak yang menganut agama islam akan tetapi masyarakat suku Dayak masih banyak yang mempercayai adat dan budaya pada zaman dahulu seperti jika ada orang yang sakit mereka masih mengandalkan untuk meminta kesembuhan dengan memberikan sesajian dan meminta obat kepada roh-roh gaib yang ada di hutan, dan mereka masih sangat mempercayai pengobatan tidak perlu harus ke dokter, segala bentuk penyakit bisa disembuhkan oleh dengan cara mengoleskan minyak bintang dan beberapa ramuan dari para leluhur. Masyarakat suku Dayak mempercayai dengan adanya hal tersebut bisa memberikan kesembuhan.

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga suku Dayak Di Desa Kumpai Batu Atas masih sangat mempercayai tentang adanya sisi kebudayaan dari para leluhurnya, mereka masih menerapkan berbagai macam ragam kebudayaan yang masih di lakukan sampai saat ini dan di turunkan kepada anak-anaknya seperti menyiapkan sesajian, dan masih percaya dengan adanya

⁴ Satya Sastraharing, *Mengurai Sasaran Pendidikan Dalam Keluarga Suku Dayak Ngaju*, Vol. 03 No. 01. 2019

⁵ Mawaddahtul Ilma, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya*. Jurnal : IAIN Palangkaraya. 2022

tolak bala. Dari berbagai macam tradisi ada juga tradisi-tradisi yang masih identik dengan agama yang dahulu di anutnya yaitu agama Hindu dan Budha.⁶

Dengan adanya permasalahan tersebut diperlukan wadah dan sarana untuk membina Pendidikan keagamaan masyarakat suku Dayak Di Desa Kumpai Batu Atas, mengingat bahwa kebiasaan tersebut sungguh mengiris hati karena Di Desa Kumpai Batu Atas itu sendiri termasuk mayoritas masyarakat yang beragama islam dan mengapa hal tersebut masih bisa terjadi di era masa sekarang yang sudah serba modern dan canggih. Hal tersebut penting untuk ditindak lanjuti agar generasi penerus pada masa yang akan datang tidak salah faham dan bisa membedakan mana adat mana budaya, dan ajaran agama yang tidak boleh di lakukan.

Harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para orangtua agar tidak terjadi lagi kesalahpahaman orangtua sebagai pendidik pertama dan utama untuk anak-anaknya, sehingga orangtua dapat melaksanakan dan mengaplikasikannya dengan baik serta tidak lagi menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada orang lain dan mereka lebih memperhatikan pendidikan agama terhadap anak-anak mereka, karena orangtua yang pertama kali ditemui oleh anak dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya, jika orangtua merasa kurang mampu mengajarkan atau ada kesibukan setidaknya tetap memperhatikan anak-anak agar mereka tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik yang merugikan dirinya maupun orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak Di Desa Kumpai Batu Atas ?

⁶ <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/2025/keragaman-agama-di-kalimantan-tengah>, diakses 23 Januari 2023.

2. Bagaimana Kendala-kendala Pendidikan Agama Islam Di Suku Dayak Di Desa Kumpai Batu Atas ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Bagaimanakah Metode Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga suku Dayak di Kumpai Batu Atas.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala Pendidikan agama islam Dalam keluarga suku Dayak di Kumpai Batu Atas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana pemahaman untuk mengembangkan lebih jauh tentang bidang pendidikan Agama Islam, khususnya pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan pengembangan dalam meningkatkan proses pembelajaran serta pengimplementasian dalam bidang pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti berharap dapat berguna bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih lanjut serta dapat menjadi acuan dalam mendidik anak di lingkungan masyarakat.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KELUARGA SUKU DAYAK

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Pendidikan memiliki pengertian sebuah usaha untuk membantu seseorang dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti untuk menjadi paham atau mampu melakukannya. Pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan adanya adanya Pendidikan manusia dibimbing kepribadiannya untuk memunculkan potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat (Riadi, 2016 : 1). Secara umum penjelasan dalam undang-undang Pendidikan itu merupakan usaha sadar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.⁷

Dalam pandangan al-Ghazali, pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan, Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna yang cukup luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna

⁷ Satya Sastraharing, *Mengurai Sasaran Pendidikan Dalam Keluarga Suku Dayak Ngaju*, Vol. 03 No. 01. 2019

proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman. Selanjutnya, menurut Darajat, pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui dan memahami. Mengamalkan agama juga sangat penting dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena itu, agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya Pendidikan Agama Islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.⁸

Menurut Crow and crow, Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi kegenerasi.⁹

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama.¹⁰ Pada dasarnya Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membentuk pribadi seseorang yang diajarkan dari usia dini hingga sekarang ang mana apabila seseorang mengembangkan Pendidikan Islam ini maka terbentuklah pribadi yang lebih baik.

Menurut Ahmad Tafsir, mendefinisikan Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada

⁸ Moch Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengetian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol.17 No.2, 2019, hlm. 83

⁹ Muhtarom. *Isu-isu kontemporer*, (Kudus, Maktabah, 2018). hlm. 6.

¹⁰ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi*. Vol. 2 No. 1, Mei 2019

seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam Chabib Toha dan Abdul Mu'thi mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau Latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.¹²

Menurut Zuhairini menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dia bisa berkembang secara maksimal.¹⁴

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai

¹¹ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi*, Vol. 2 No. 1, Mei 2019

¹² Feiby Ismail dan Mardani Umar, *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah : Pena Persada Redaksi 2020), hlm. 2

¹³ Feiby Ismail dan Mardani Umar, *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah : Pena Persada Redaksi 2020), hlm. 2

¹⁴ Arief Rifkiawan H. *Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir*, Vol. 1 No. 1. 2017

anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya di kenal dengan istilah memanusia kan manusia.¹⁵

Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya (Mualifah, 2013).¹⁶

Beberapa pendapat di atas tentang pengertian Pendidikan Agama Islam dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang sangat penting dan harus di miliki oleh setiap individu agar dapat membawa kehidupan mereka ke arah yang lebih baik. Dan wajib setiap individu untuk berusaha mempelajari dan mendalami Pendidikan Agama Islam untuk menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat sekitar.

Keluarga dalam Bahasa arab di sebut *ahlun*. Di samping kata *ahlun* bisa memiliki pengertian keluarga adalah *ali* dan *asyir*. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahila* yang berarti senang, suka atau ramah. Menurut pendapat lain, kata *ahlun* berasal dari kata *ahala* yang berarti menikah. Secara lebih luas, *ahlun* adalah sekelompok orang yang di satukan oleh hubungan-hubungan tertentu, seperti hubungan darah (keluarga), agama, pekerjaan, rumah atau negara.¹⁷

Ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ahli mengenai pengertian keluarga mengikuti perkembangan sosial masyarakat. Menurut Raisner, keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih masing-masing mempunyai hubungan

¹⁵ Desi Priwanti, dkk., *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 4 No. 6. 2022

¹⁶ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, vol. 17 No. 2. 2019

¹⁷ Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Tunas Gemilang Press. 2020

kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak, dan nenek (Wahid dan Halillurrahman 2019 : 106).

Berbeda halnya dengan pernyataan di atas yaitu definisi mengikuti Duval, menurutnya keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta social dari setiap anggota keluarga (Wahid dan Halillurrahman 2019 : 106).

Pengertian menurut Departemen Kesehatan RI, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota keluarga yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.¹⁸

Keluarga adalah suatu lembaga yang terbentuk karena suatu ikatan perkawinan antara sepasang suami dan istri untuk hidup bersama, dalam membina mahlighai rumah tangga untuk mencapai suatu keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Warrahmah dalam lindungan dan ridha dari Allah SWT. Keluarga merupakan Lembaga Pendidikan yang bersifat informal, yaitu Pendidikan yang tidak mempunyai program yang jelas dan resmi. Selain itu, keluarga juga merupakan Lembaga yang bersifat kodrati (permanen), di karenakan terdapat hubungan darah yang melekat antara pendidik dan anak didiknya. Di dalam sebuah keluarga selain adanya ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab dari orang tua. Keluarga merupakan gabungan hidup terkecil dari masyarakat yang luas.¹⁹

¹⁸ M. Halillurrahman, *Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban*. Vol. 5 No.1. 2019

¹⁹ Mufatihatur dan Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam* . Vol. 03 No. 01. 2015

Pendidikan manusia bermula dari sebuah keluarga. Yang dimana, Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam sebuah keluarga akan memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan anak di masa yang akan datang. Jika ingin membentuk karakteristik anak yang baik, cerdas, dan berbudi pekerti. Pendidikan bisa di ambil dari pembelajaran yang di ajarkan oleh keluarganya. Agar terbentuk suatu keluarga yang sehat dan harmonis, para orang tua perlu pengetahuan yang cukup luas, sehingga bisa membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarganya menuju tujuan yang diharapkan. Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam dan menjadi landasan utama dalam menjalankan proses pendidikan dalam keluarga. Seperti yang tercantum di dalam (Qs.At-Tahrim : 6) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".²⁰

Menurut Prof. Ahmad Tafsir dalam bukunya ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan Agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap

²⁰ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, " *Qur'an Kementerian agama* ", <https://quran.kemenag.go.id/surah/66>, diakses 19 Februari 2023.

yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah. Pendidikan agama Islam dalam keluarga yang sangat berperan aktif adalah orang tua. Yang dimana, orang tua dalam keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Jadi, bagaimana sikap dan pengembangan pengetahuan anaknya tergantung dari pendidikan yang di berikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan pendidikan agama sejak anak masih kecil sehingga nantinya di harapkan anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang taat, beragama dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.²¹

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Ruang lingkup Pendidikan agama islam dalam keluarga adalah pembinaan jiwa agama atau pembinaan pribadi pada anak. Yang dimana, Pendidikan agama dalam keluarga merupakan Pendidikan pertama dan utama yang dilakukan oleh orang tua. Keluarga merupakan dasar atau pondasi dari pendidikan anak selanjutnya, pada usia muda anak-anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan keluarga.²²

Sering kali orang menyangka bahwa pendidikan agama dalam keluarga, adalah pemberian pelajaran agama kepada agama. Tapi anggapan seperti itu kurang tepat, karena yang dimaksud adalah pembinaan jiwa agama atau dengan kata lain pembinaan pribadi pada anak. Mendidik anak dimulai sejak lahir, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunah rasul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengena terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus

²¹ M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014

²² Aulia Rahmi, *Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro, Aceh Besar*. Vol. 04 No. 1 Juni . 2018

memberi contoh atau teladan terlebih dahulu dan bukan hanya memberikan perintah.

Dalam rangka membentuk anak yang shalih dan shalihah maka pokok-pokok yang harus diberikan adalah ajaran islam yang bersumber pada Al-quran dan sunah rasul. Secara garis besar dikelompokkan menjadi 6, yaitu :²³

1) Aspek Akidah (Keimanan)

Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah Islamiah, dimana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah (Qs. Luqman :13) yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*“Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran padanya: Hai anaku janganlah kamu mempersekutukan Allah benar- benar merupakan kedhaliman yang besar”.*²⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim (Anwar, tt).

Dengan pendidikan akidah diharapkan seseorang mampu meyakini keesaan Allah dan akan sungguh-sungguh melaksanakan apa yang menjadi ketentuan dengan penuh tanggung jawab.

2) Aspek Ibadah

²³ M. Abdul Somad, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak*. Vol. 13 No 02. 2021

²⁴ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kementerian agama*, <https://quran.com/id/luqman/13-19>. di akses 29 November 2024.

Pendidikan ibadah merupakan kelanjutan dari pendidikan akidah. Keyakinan dan keimanan tidak akan sempurna tanpa pembuktian dalam kehidupan nyata. Aspek pendidikan ibadah ini khususnya Pendidikan shalat disebutkan dalam firman Allah (Qs. Luqman : 17) yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰقَمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Allah”.²⁵

Menurut Zakiah pelaksanaan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Jika anak telah terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa. Pendidikan shalat harus sudah anak terima dari orang tuanya sejak ia umur tujuh tahun. Pendidikan mengaji al-quran juga harus diterapkan kepada anak secara rutin setelah shalat sebagai persiapan fisik dan intelektual, agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat.

3). Aspek Akhlak

Hasil dari keimanan dan ibadah yang baik dapat terlihat dalam akhlak. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Sebagai firman Allah (Qs. Luqman : 19) yang berbunyi :

وَاَقْصِدْ فِيْ مَشِيْكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ

²⁵ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kementerian agama*, <https://quran.com/id/luqman/13-19>. di akses 29 November 2024.

“Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu dan sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara himar”.

Mahmud, dkk dalam bukunya menyatakan bahwa Pendidikan akhlak dalam keluarga antara lain:

1. Mengawali kegiatan dengan basmallah dan mengakhiri dengan hamdallah
2. Mendidik anak agar menggunakan tangan kanan untuk mengambil, memberi, makan serta minum.
3. Mendidik dan memberi teladan anak untuk berlaku sopan santun
4. Mendidik anak untuk menghormati.

4). Aspek Muamalah (Hubungan Sosial)

Pendidikan ini mengajarkan tentang etika pergaulan dalam masyarakat, seperti menghormati orang tua, tetangga, dan orang lain. Dalam konteks keluarga, nilai-nilai ini ditanamkan melalui komunikasi dan interaksi sehari-hari.

5). Aspek Keilmuan Dan Pengetahuan Islam

Dalam aspek ini mencakup pengajaran sejarah Islam, tafsir Al-Qur'an, dan hadis. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dalam menyampaikan pengetahuan dasar Islam kepada anak.

6) . Pengembangan spiritual dan mental

Pendidikan agama Islam juga berfokus pada pengembangan spiritual untuk menghadapi tantangan hidup dengan sabar, syukur, dan tawakal kepada Allah SWT.

Dari beberapa aspek pendidikan agama di atas merupakan bentuk kesatuan antara lain saling berkaitan dan tidak dipisahkan. Keenamnya harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pendidikan islam dalam membentuk dan

menyiapkan individu yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dapat terealisasi.

c. Unsur-Unsur Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga, unsur-unsur utama yang berperan adalah individu dan komponen lingkungan keluarga yang berinteraksi secara aktif. Berikut adalah unsur-unsur tersebut :²⁶

1). Anak (Peserta Didik)

Anak merupakan objek pendidikan yang memiliki kebutuhan dasar dalam pembelajaran agama. Dalam keluarga, anak belajar pertama kali tentang nilai-nilai Islam, baik melalui pengajaran langsung maupun keteladanan dari orang tua. Anak juga merupakan penerima utama ajaran Islam yang akan membentuk kepribadiannya.

2). Orang tua (Pendidik Utama)

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Mereka bertanggung jawab mengajarkan akidah, ibadah, dan akhlak kepada anak-anaknya. Peran ini mencakup memberikan contoh perilaku Islami, membimbing anak dalam memahami nilai-nilai agama, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar agama

3). Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat utama pendidikan agama berlangsung. Hubungan antaranggota keluarga, pola komunikasi, dan suasana rumah tangga yang Islami sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan agama. Lingkungan ini

²⁶ M. Abdul Somad, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak*. Vol. 13 No 02. 2021

mencakup tata cara hidup sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

4). Kakak atau Saudara Lainnya

Selain orang tua, saudara dalam keluarga juga memainkan peran dalam pendidikan agama. Mereka dapat menjadi teladan dalam berperilaku Islami dan membantu adik-adiknya memahami serta menerapkan nilai-nilai agama

5). Media atau Sumber Belajar di Rumah

Dalam keluarga, media seperti buku-buku agama, video islami, dan Al-Qur'an menjadi sarana pembelajaran. Orang tua dapat menggunakan alat-alat ini untuk mendukung proses pendidikan anak-anak

6). Tradisi dan Kebiasaan Keluarga

Tradisi seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an secara rutin, atau kegiatan keagamaan lainnya menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak.

d. Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Kata metode atau metode berasal dari Bahasa *Greek* (Yunani). Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Bahasa Arab metode di ungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang di gunakan kata *al-Thariqah*.²⁷

Masyarakat merupakan perkumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda yang menyatu dan mematuhi peraturan yang di tetapkan, mempunyai hubungan kekerabatan yang baik, baik antar suku maupun antar bangsa. Untuk memberikan Pendidikan agama

²⁷ Muhammad Athaillah Dan Surawan, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Penerbit K-Media. 2021

pada masyarakat, bisa dengan cara mendirikan majlis taklim atau pengajian-pengajian di desa masing-masing. Pengajian ini di laksanakan dari satu tempat ke tempat lain dengan mendatangkan narasumber yang di minta untuk memberikan suatu materi atau informasi Pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka.²⁸

Metode Pendidikan Agama Islam dalam sebuah keluarga dapat mencakup berbagai pendekatan dan praktik untuk mengajarkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam kepada anggota keluarga. Beberapa metode yang umum di gunakan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga antara lain :²⁹

1. Pengajaran dan Pembelajaran : Orang tua dapat mengajarkan ajaran agama Islam kepada anak-anak melalui metode pengajaran dan pembelajaran yang terstruktur. Ini dapat melibatkan membaca dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, mengajarkan doa-doa harian, dan mengenalkan kisah-kisah Nabi dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam.
2. Keteladanan : Orang tua memiliki peran penting sebagai teladan dalam praktik agama Islam. Dengan mengamalkan ajaran agama secara konsisten dan jujur, orang tua dapat membentuk pemahaman dan penerapan agama yang baik pada anak-anak.
3. Diskusi Dalam Keluarga: Mendorong diskusi terbuka tentang ajaran agama Islam di antara anggota keluarga. Ini memberikan kesempatan bagi semua anggota keluarga untuk berbagi pandangan, pertanyaan, dan pengalaman mereka terkait agama

²⁸ Afriani Dan Dian, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*. Vol 1. No. 1. 2019

²⁹ Smith, John. *Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 45-62.

4. Partisipasi dalam Ibadah: Melibatkan anak-anak dalam berbagai ibadah, seperti shalat berjamaah, puasa, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, dapat membantu mereka memahami makna dan tujuan dari ibadah tersebut.
5. Menggunakan Media dan Teknologi: Memanfaatkan media dan teknologi yang tepat, seperti aplikasi Islami, video pembelajaran agama, dan materi edukatif lainnya, dapat membantu menyampaikan ajaran agama dengan cara yang menarik dan interaktif bagi anak-anak.

2. Keluarga Suku Dayak

a. Asal Usul Suku Dayak

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, bahasa, adat, dan suku. Dari 300 kelompok etnik di Indonesia, suku Dayak menjadi salah satu suku yang paling terkenal. Suku Dayak memiliki beragam kebudayaan yang unik, termasuk rumah adat, pakaian, dan senjata tradisional. Suku Dayak memiliki jumlah populasi sekitar 3.009.494 jiwa. Yang mewakili sekitar 1,27% dari seluruh penduduk Indonesia.³⁰

Suku Dayak adalah sekelompok penduduk asli di pulau Kalimantan, Indonesia. Suku ini tersebar di lima provinsi Kalimantan, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Di lansir dari laman Kemendikbud, Coomans (1987) mengungkap teori yang di dukung oleh Inoue (1999) bahwa Suku Dayak adalah keturunan imigran dari Provinsi Yunnan di China Selatan, tepatnya di Sungai Yangtse Kiang, Sungai Mekong dan Sungai Menan. Sebagian dari kelompok imigran ini menyeberang ke semenanjung Malaysia dan melanjutkan perjalanan dengan menyeberang ke

³⁰ Kumpiady Widen, “ *Orang Dayak Dan Kebudayaannya* ”, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan. Vol. 12 No. 2. 2023

bagian utara Pulau Kalimantan. Kemudian, seorang tokoh Dayak Kayan juga menjelaskan bahwa suku dayak adalah ras Indo China yang bermigrasi ke Indonesia pada abad ke 11.³¹

Pada masa sebelum kemerdekaan atau masa-masa di mana suku dayak masih belum mengenal baca tulis. Sebagian dari suku Dayak enggan mengaku dirinya sebagai orang Dayak walaupun sebenarnya dirinya adalah orang Dayak. Di karenakan kata Dayak mengandung konotasi primitif udik maupun stigma negatif lainnya. Emamng harus di akui bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya mengenal suku Dayak sebagai suku yang masih terasingkan yang tinggal di tengah hutan-hutan lebat di Kalimantan yang gemar makan orang, memiliki telinga yang panjang, memiliki ekor dan pemikiran-pemikiran lainnya.³²

Asal usul nama suku Dayak adalah penjajah Belanda yang melakukan ekspansi (perluasan wilayah) di pulau Kalimantan pada saat itu. Suku Dayak tinggal di daerah sungai di dalam hutan dan mereka mencari nafkah sebagai nelayan di hulu sungai. Dalam sejarah mereka, suku Dayak pernah memiliki kerajaan sendiri, namun pada akhirnya dapat di kalahkan oleh kerajaan Majapahit. Setelah kerajaan Dayak itu runtuh, banyak orang dari suku Dayak mulai memeluk agama seperti agama Islam, kristen, dan lain sebagainya. Sehingga dari mereka banyak yang meninggalkan aspek adat dan budaya Dayak dan bergabung dengan suku Melayu dan Banjar.³³

³¹ <https://regional.kompas.com/read/2022/08/25/175141478/mengenal-suku-dayak-dari-asal-usul-hingga-tradisi?page=all>

³² Imam Qolyubi, *Sejarah Di Tanah Pegustian Dan Pangkalima Kalimantan*. Yogyakarta : Daun Lontar Yogyakarta. 2015

³³ <https://www.detik.com/sulsel/budaya/d-6953919/suku-dayak-berasal-dari-kalimantan-berikut-asal-usul-dan-tradisinya>

b. Awal Mula Masuknya Islam Ke Suku Dayak

Kehadiran atau perkembangan Islam di Nusantara, termasuk di Kalimantan dan wilayah lainnya terjadi secara signifikan dan hampir merata. Penyebarannya lebih dominan melalui kerajaan-kerajaan Islam. Islam masuk sebagaimana masuk ke berbagai pulau di Indonesia diperkirakan sekitar abad ke 13. Berdasarkan berbagai cerita perjalanan dapat diperkirakan bahwa sejak 674 M ada koloni-koloni Arab di Barat laut Sumatera, yaitu Barus, daerah penghasil kapur barus terkenal. Dan patut diduga para pedagang Arab menyebarkan agama Islam. Hal ini diperkuat oleh pendapat Uka Tjandrasasmita yang menyebutkan bahwa pedagang-pedagang Muslim asal Arab, Persia, dan India juga ada yang sampai ke kepulauan Indonesia untuk berdagang sejak abad ke-7. Sehingga dapat diduga bahwa kekuasaan Islam sudah mulai ada sejak abad ke 7-8 M, dengan kehadirannya pada setiap wilayah berbeda dari segi waktu. Baru abad ke 13, bukti-bukti konkrit berupa makam dan prasasti tentang perkembangan Islam mulai ditemukan. Sehingga, klaim tentang sejarah kehadiran menjadi lebih unik, menarik, dan beragam pada setiap wilayah di Indonesia.³⁴

Yatim Badri menjelaskan bahwa Islam muncul di daerah pesisir dengan kerajaan pertama seperti Samudra Pasai, Aceh, Demak, Banten dan Cirebon, Ternate dan Tidore. Kemudian, Islam menyebar ke daerah-daerah sekitar, termasuk ke Sulawesi dan Kalimantan. Menjelang akhir abad ke-17, pengaruh Islam sudah hampir merata di berbagai wilayah penting di Nusantara. Nor Huda menjelaskan bahwa perkembangan Islam di Indonesia menggunakan paling sedikit lima saluran, yakni perdagangan

³⁴ Wilson, *Relasi Islam – Dayak di Kota Palangka Raya Kalimantan. Tengah*. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021

(konsep Islam tidak memisahkan antara aktivitas perdagangan dengan kewajiban mendakwah), perkawinan (pedagang atau saudagar Muslim kawin dengan perempuan lokal), ajaran Tasawuf (penyesuaian Islam dengan mistik lokal), pendidikan (lembaga seperti masjid, langgar, keluarga yang menitikberatkan pendidikan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan shalat, dan pelajaran tentang kewajiban-kewajiban pokok agama), cabang-cabang kesenian. Artinya Islam di Nusantara dengan berbagai pendekatan yang dapat diterima oleh masyarakat.³⁵

Islam masuk ke Kalimantan lebih belakangan dibandingkan Sumatera Utara dan Aceh, diperkirakan sekitar pertengahan abad ke-15 (1475-1500). Menurut Syed Muhammad Naguib al-Attas, salah satu jalur masuk Islam ke Kalimantan adalah melalui Raden Sekar Sungsang, putra Raja Daha. Setelah konflik dengan ibunya, Puteri Kabuwaringin, Raden Sekar Sungsang melarikan diri ke Jawa, menikah dengan anak Juragan Petinggi, dan memiliki anak bernama Raden Panji Sekar. Panji Sekar kemudian menjadi murid dan menantu Sunan Giri dengan gelar Sunan Serabut. Raden Sekar Sungsang kembali ke Negara Dipa dan diangkat sebagai raja dengan gelar Sari Kaburungan. Perkembangan Islam di Kalimantan mencapai puncaknya setelah berdirinya Kerajaan Banjar. Pangeran Samudera memeluk Islam pada tahun 936 H/1526 M dan menjadi Sultan Suriansyah, yang menjadi simbol penyebaran Islam lebih luas di wilayah tersebut.³⁶

Islam di Kalimantan mengalami perkembangan pesat, terutama selama masa pemerintahan Sultan Suriansyah, yang

³⁵ Kumpiady Widen, “ *Orang Dayak Dan Kebudayaannya* ”, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan. Vol. 12 No. 2. 2023

³⁶ Mikhail dan Coomans. *Manusia Dayak: Dahulu, Sekarang, dan Masa Depan*. Jakarta: Gramedia, 1987

kekuasaannya meliputi wilayah luas seperti Sambas, Batang Lawai, Sukadana, Kotawaringin, Sampit, Medawi, dan Sambangan. Peran kerajaan yang mendukung Islam menjadikan agama ini besar dan berpengaruh di wilayah tersebut. Syed Muhammad Naguib al-Attas menjelaskan bahwa intensitas keberagaman masyarakat Kalimantan meningkat tajam setelah kembalinya Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari (1710-1812) dari Haramain, dimana ia belajar selama 30 tahun. Sekembalinya ke Kalimantan, Syaikh Al-Banjari membuka pengajian yang menarik banyak murid dari berbagai daerah. Beliau membangun langgar dan balai sebagai pusat kegiatan keagamaan di Marabahan, yang kini menjadi kubah makamnya. Dalam dakwahnya, beliau menjelajahi pesisir Sungai Barito hingga ke pedalaman, mengislamkan banyak suku Dayak seperti Bakumpai, Mangkatip, dan Siang. Dakwah ini membuat Islam lebih mudah diterima di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, memperluas pengaruhnya di wilayah tersebut.³⁷

Sebelum masuknya Islam, penduduk asli Kalimantan, yaitu suku Dayak, memeluk agama Kaharingan, yang bercirikan animisme, politeisme, dan panteisme. Saat kerajaan Hindu dan Buddha datang, sebagian suku Dayak menganut agama-agama tersebut. Menurut Roedi, mayoritas orang Dayak di masalalu mempraktikkan animisme, yang melibatkan kepercayaan supranatural, ritual, praktik dukun, serta keyakinan pada roh nenek moyang dan roh alam sekitar. Islam masuk ke Kalimantan dan menjalin hubungan dengan suku Dayak melalui beberapa saluran, seperti perkawinan, perdagangan, pendidikan, dan dakwah keliling. Perkawinan menjadi jalur penting, terutama

³⁷ Yusril Fahmi Adam Dkk, “*Islam Melayu Dan Jawa : Studi Komparatif Akulturasi Islam Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Sejarah* “. Vol. 8 No. 1. 2023

antara para pangeran Banjar dengan perempuan Dayak. Tradisi lisan Dayak Ngaju menyebutkan bahwa istri pertama Raja Banjar, Biang Lawai, berasal dari etnis mereka, sementara tradisi Dayak Maanyan menyebutkan istri kedua Raja Banjar, Noorhayati, berasal dari etnis Maanyan. Perempuan-perempuan Dayak ini melahirkan para putra mahkota Banjar yang beragama Islam. Selain itu, perdagangan juga menjadi jalur penyebaran Islam di Kalimantan Tengah, khususnya di Kota Palangka Raya, yang berkembang seiring dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan peran strategis perdagangan dalam penyebaran Islam di kawasan tersebut.³⁸

Islam di Kalimantan Tengah berkembang melalui saluran-saluran seperti perkawinan, perdagangan, pendidikan, dan dakwah. Mayoritas etnis yang mendiami wilayah ini adalah suku Dayak, seperti Ngaju, Ot Danum, Maanyan, dan Dusun, dengan agama yang dianut sangat bervariasi, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Buddha, dan Kaharingan (agama animisme). Islam menjadi agama mayoritas di Kalimantan Tengah, dan ada anggota Suku Dayak yang beralih (konversi) dari agama Kaharingan atau Kristen ke Islam. Respon Suku Dayak terhadap Islam umumnya cukup terbuka, dengan beberapa poin yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Anggota Suku Dayak yang memeluk Islam cenderung meninggalkan adat istiadat, sementara yang tetap memeluk agama Kaharingan atau Kristen mempertahankan tradisi mereka. 2) Beberapa keluarga Dayak menerima pernikahan lintas agama, termasuk dengan yang beragama Islam. 3) Ada anggapan bahwa konversi agama melalui pernikahan atau dakwah dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan

³⁸ Siela Marra Nabela dkk, “*Transformasi Permukiman Suku Dayak Kenyah Desa Budaya Pampang Kota Samarinda*”. Jurnal Darma Agung . Vol 30 No.3. 2022

ekonomi dan sosial. Meskipun respon tersebut bervariasi, hal ini menunjukkan bahwa bagi sebagian Suku Dayak, agama bukanlah hal yang dipertentangkan, melainkan nilai-nilai lain seperti adat istiadat, kebebasan, hubungan kekeluargaan, dan harapan akan masa depan yang lebih baik lebih diutamakan.³⁹

Nilai-nilai kekeluargaan di Suku Dayak lebih utama dari agama, kebebasan, keterbukaan dan keresahan Suku Dayak terhadap adat istiadat, tradisi, ekonomi dan pendidikan di atas memungkinkan proses konversi dari Kaharingan dan Kristen ke Islam dapat terjadi setiap waktu. Hal tersebut didukung oleh fakta tentang Kalimantan Tengah, tempat dimana perkembangan Agama Islam terjadi cukup signifikan, dengan data statistic pada Kantor BPS Propinsi Tahun 2018.⁴⁰

Islam berkembang di tengah-tengah suku Dayak Kalimantan Tengah sebagai penduduk asli, James Danandjaja menuliskan penduduk asli di daerah ini adalah suku Dayak Dayak, yang terdiri dari Ngaju, Maanyan, Lawangan, Siang Murung, Dusun, Bawo, Taboyan, Bakumpai, Katingan, Kotawaringin, Ot Danum, Sampit, Lamandau, Bulik, Mentohi dan Seruyan, yang sebenarnya masih termasuk dalam rumpun suku Dayak Ngaju Karenanya, Islam hadir dengan keunikannya sendiri. Namun warna dominannya adalah nilai-nilai (kebudayaan) Islam bertemu dengan Suku Dayak yang menghasilkan Islam yang khas.⁴¹

³⁹ Abdul Wahab S. dan Ahmad Ranga Islami, *Islam Di Tanah Banjar*. Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2022.

⁴⁰ Sihung, *Mengurai Sasaran Pendidikan Dalam Keluarga Orang Dayak Ngaju*. Vol 03 No. 01 Tahun 2019.

⁴¹ Akhmad Supriadi, Dkk. “ *Eksistensi Nilai Islam dalam Tradisi Batuyang* “. Jurnal Bimas Islam. Vol 17 No. 1. 2024

c. Kehidupan Keagamaan Dalam Keluarga Suku Dayak

Kehidupan keagamaan dalam keluarga Suku Dayak memiliki karakteristik yang sangat kental dengan tradisi, adat, dan sistem kepercayaan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Kehidupan keagamaan Islam dalam keluarga suku Dayak adalah hasil akulturasi antara nilai-nilai Islam dengan tradisi adat Dayak. Suku Dayak, yang secara historis memiliki kepercayaan asli Kaharingan, telah menunjukkan fleksibilitas dalam menerima agama-agama baru, termasuk Islam. Dalam keluarga Dayak Muslim, terdapat unsur-unsur penting yang mencerminkan sinergi antara agama dan adat.⁴²

1). Proses Islamisasi Dalam Keluarga Dayak

Islam masuk ke komunitas Dayak melalui interaksi dengan pedagang Melayu, Bugis, dan Banjar, serta upaya dakwah oleh ulama setempat. Proses ini tidak menghilangkan nilai-nilai adat tetapi menyelaraskannya dengan ajaran Islam. Dalam keluarga, pendidikan Islam sering dilakukan secara:

- a. Oral Tradition : Orang tua mengajarkan anak-anak tentang Islam melalui kisah-kisah dan doa harian.
- b. Pendidikan Formal dan Nonformal : Anak-anak biasanya dikirim ke madrasah atau pengajian untuk belajar Al-Qur'an dan ibadah Islam

2). Peran Orangtua Dan Keluarga

Dalam keluarga Dayak Muslim, orang tua memegang peranan sentral sebagai pendidik pertama. Mereka bertanggung jawab dalam:

⁴² Siela Mara Nabela, Dkk. “ *Transformasi Permukiman Suku Dayak Kenyah Desa Budaya Pampang Kota Samarinda* “, Jurnal Darma Agung, Vol.30. 2022

- a. Pendidikan Aqidah : Mengenalkan konsep ketuhanan Islam kepada anak-anak, seperti tauhid dan nilai-nilai keislaman lainnya.
- b. Praktik Ibadah : Orang tua sering mengajak anak untuk shalat berjamaah dan memperkenalkan puasa Ramadhan sejak usia dini.
- c. Pendidikan Akhlak : Menanamkan nilai kejujuran, kerja keras, dan penghormatan kepada sesama, yang merupakan gabungan dari nilai Islam dan adat.

3). Ritual Keagamaan Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Ritual keagamaan seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan menghadiri pengajian menjadi bagian integral dalam keluarga. Namun, ritual ini sering kali diwarnai dengan unsur-unsur adat, seperti:

- a. Kenduri atau Syukuran : Biasanya dilakukan untuk memperingati peristiwa penting, seperti kelahiran, pernikahan, atau kematian, yang dirangkaikan dengan doa bersama.
- b. Adat Kematian : Dalam Islam, prosesi kematian disesuaikan dengan syariat Islam, tetapi beberapa elemen adat tetap dipertahankan, seperti penghormatan kepada arwah leluhur.

4). Akulturasi Islam Dan Adat

Meskipun memeluk Islam, keluarga Dayak Muslim sering kali mempertahankan elemen adat yang tidak bertentangan dengan syariat. Contohnya:

- a. Penggunaan Bahasa Lokal dalam Doa dan Ritual : Bahasa Dayak kadang digunakan untuk memanjatkan doa agar lebih mudah dipahami oleh generasi muda.

- b. Penghormatan kepada Alam : Nilai adat yang menekankan harmoni dengan alam tetap dijaga dalam kehidupan sehari-hari.

5). Pendidikan Keagamaan Dan Identitas

Islamisasi tidak hanya berfokus pada ritual tetapi juga pada pembentukan identitas keagamaan. Pendidikan Islam dalam keluarga menjadi alat untuk memperkuat keimanan sambil tetap mempertahankan tradisi adat. Anak-anak diajarkan untuk menghormati leluhur, tetapi dalam konteks Islam yang mengutamakan monoteisme.⁴³

Dari berbagai penjelasan diatas menggambarkan bagaimana keluarga suku Dayak Muslim hidup dalam kerangka Islam sambil menjaga tradisi adat yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Pendekatan ini menciptakan harmoni yang unik antara agama dan budaya dalam komunitas mereka.

3. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak

Pendidikan agama Islam dalam keluarga suku Dayak adalah hasil dari proses panjang interaksi budaya dan keagamaan. Islamisasi di kalangan suku Dayak terjadi secara bertahap melalui dakwah dan kontak sosial dengan komunitas Muslim Melayu, Banjar, dan Bugis yang menetap atau berdagang di Kalimantan. Kehidupan keagamaan dalam keluarga Dayak Muslim menunjukkan akulturasi antara nilai-nilai Islam dan adat istiadat Dayak yang kaya dengan makna filosofis dan tradisi lokal. Dalam pendidikan Agama Islam dalam keluarga suku Dayak Muslim memiliki pendekatan yang mencakup tiga aspek utama yaitu akidah, akhlak, dan ibadah. Pendidikan ini berjalan secara

⁴³ Tjilik Riwut, *Kalimantan Membangun Alam Dan Kebudayaan*, Penerbit : NR Publishing. hal. 194-200. 2007

informal, dengan orang tua sebagai pendidik utama, dan diselaraskan dengan tradisi lokal yang kaya akan nilai kearifan budaya.⁴⁴

Dalam keluarga Dayak Muslim, pendidikan agama Islam dimulai dari lingkup domestik, di mana orang tua memegang peranan sebagai pendidik utama. Orang tua mengajarkan dasar-dasar Islam, seperti aqidah, ibadah, dan akhlak, kepada anak-anak. Pendidikan ini sering dilakukan secara informal melalui praktik sehari-hari seperti doa bersama, mengaji, dan pelaksanaan ibadah shalat. Selain itu, pendidikan juga mencakup ajaran tentang nilai-nilai kehidupan seperti gotong royong, menghormati alam, dan menjaga keharmonisan sosial, yang sesuai dengan tradisi Dayak dan nilai-nilai Islam.⁴⁵

Adat Dayak yang menekankan penghormatan terhadap leluhur dan hubungan harmonis dengan alam sering diintegrasikan dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, ritual adat yang berfokus pada syukuran atau perayaan keluarga dilakukan dengan menambahkan doa dalam tradisi Islam, seperti tahlilan atau pengajian. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ibadah ritual, tetapi juga membentuk karakter dan identitas keagamaan yang tetap menghormati warisan budaya.⁴⁶

Ritual keagamaan dalam keluarga sering disesuaikan dengan tradisi lokal. Dalam acara kelahiran, pernikahan, atau kematian,

⁴⁴ Sihung, *Mengurai Sasaran Pendidikan Dalam Keluarga Orang Dayak Ngaju*. Vol 03 No. 01 Tahun 2019.

⁴⁵ Sihung, *Mengurai Sasaran Pendidikan Dalam Keluarga Orang Dayak Ngaju*. Vol 03 No. 01 Tahun 2019.

⁴⁶ Nabela Dkk, *Transformasi Peremukiman Suku Dayak Kenyah Desa Budaya Pampang Kota Samarinda*. Jurnal Darma Agung. Vol 30 No. 3. 2023

keluarga Dayak Muslim mengadopsi elemen-elemen Islam seperti doa-doa khusus, namun tetap mempertahankan aspek-aspek adat seperti penggunaan bahasa lokal dan simbol-simbol budaya. Proses ini menciptakan harmoni antara Islam dan adat Dayak, memberikan warna khas dalam praktik keagamaan mereka.⁴⁷

Namun, keluarga Dayak Muslim juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan untuk menyeimbangkan adat yang kuat dengan syariat Islam yang tegas. Kadang, terdapat elemen adat yang perlu diubah atau dihilangkan karena bertentangan dengan ajaran Islam, seperti ritual-ritual yang melibatkan persembahan kepada roh leluhur. Meski demikian, banyak keluarga Dayak Muslim berhasil menavigasi tantangan ini dengan menciptakan model pendidikan agama yang unik dan adaptif. Kehidupan keagamaan dalam keluarga Dayak Muslim menunjukkan bagaimana Islam dapat berkembang secara damai melalui dialog budaya yang saling menghormati.⁴⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian tentang pendidikan agama Islam dalam sebuah keluarga bukan hal yang baru, ada banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Akan tetapi, penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam pada keluarga khususnya pada keluarga Suku Dayak sepengetahuan peneliti sampai saat ini masih terbilang sedikit. Sejauh pengetahuan penulis terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan tema Pendidikan Agama Islam pada keluarga Suku Dayak belum ada peneliti yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti.

⁴⁷ L. Ahmad Busyairy, “ Akulturasi Budaya Dalam Upacara Kematian Masyarakat Kota Santri Kediri Lombok Barat “. Jurnal Multikultural & Multireligius. Vol. 17 No. 2. 2018

⁴⁸ Abdul Wahab S. dan Ahmad Rangga Islami, *Islam Di Tanah Banjar*. Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2022.

Namun, penulis menemukan tema yang hampir mirip dengan tema yang penulis akan teliti, yaitu :

1. Penelitian Dheanda Abshorina Arifiah (2019) dengan judul “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Peternak Bebek” UIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini memaparkan bahwa bagi orang tua mendidik anaknya adalah sesuatu yang tidak dapat di hindari, karena itu sudah menjadi kodrat yang mutlak. Dalam doktrin Islam, peran ini sangat gamblang di jelaskan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur’an dan Hadist. Bahwa orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pendidikan anak-anak mereka. Kewajiban yang seperti ini tentunya mempunyai arti yang lebih signifikan, karena keluarga adalah lingkup terkecil dalam satu komunitas masyarakat. Oleh sebab itu, baik dan buruknya masyarakat tentu sangat di tentukan oleh setiap individu di dalamnya, dan individu adalah bagian yang tidak mungkin dapat di pisahkan dari satu keluarga. Akan tetapi, karena orang tua sendiri punya banyak keterbatasan, tentu hal ini tak dapat di lakukan secara sendiri, dan oleh sebab itu, perlu pendelegasian. baik secara perorangan ataupun kelembagaan.⁴⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Sedangkan, yang membedakan penelitian ini adalah objek dari penelitiannya, yang dimana peneliti sebelumnya objek penelitiannya keluarga peternak bebek dan peneliti selanjutnya objek penelitiannya adalah keluarga suku Dayak.
2. Penelitian Padillaturrahman (2020) dengan judul “Pendidikan Islam Pada Keluarga Muallaf Suku Dayak Meratus Di kecamatan Loksodo Kabupaten Hulu Sungai Selatan” UIN Antarsari Banjarmasin. dalam

⁴⁹ Dheanda Abshorina Arifiah, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Peternak Bebek (Studi Kasus Di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)*, Jurnal : Universitas UIN Walisongo Semarang . 2019

skripsi ini memaparkan bahwa banyak keterbatasan pemahaman tentang agama islam pada keluarga suku Dayak yang mayoritas adalah Muallaf. Akan tetapi, tidak menjadi alasan bagi para orang tua untuk bisa memberikan pendidikan dan pengajaran mengenai agama yang sudah meraka anut. Karena memberikan pendidikan kepada seorang anak sejak dini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang wajib di lakukan oleh orang tua. Dari penelitian skripsi ini menjelaskan banyak keberagaman tentang cara memberikan pengajaran tentang agama islam pada anak yang orang tuanya notabenenya adalah seorang Muallaf, salah satu contohnya yaitu para orang tua menyuruh agar anak mereka mengikuti pengajian dan mendengarkan ceramah di luar rumah (Masjid). Di antara kelebihanannya adalah tidak sedikit dari mereka yang masih memperhatikan pendidikan Islam anak, dalam kenyataanya keperdulian mereka minimal dengan memasukan anak-anak ketempat pendidikan Al-Qur'an. Kemudian, adapun kekurangannya dalam proses mendidik anak dalam keluarga adalah kesibukan bekerja menjadi kendala bagi orang tua karena mereka tidak bisa mengawasi serta mengontrol perilaku anak-anaknya.⁵⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang lebih rinci mengenai salah satu sub suku di Indonesia yaitu suku Dayak. Sedangkan, perbedaannya adalah dalam penelitian sebelumnya menjelaskan tentang suku Dayak yang belum beragama Islam (muallaf) sedangkan pada penelitian selanjutnya penulis akan meneliti lebih fokus pada penerapan pendidikannya dalam keluarga suku Dayak yang sudah beragama Islam sejak lahir.

⁵⁰ Padilaturrahman, *Pendidikan Islam Pada Keluarga Muallaf Suku Dayak Meratus Di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, Jurnal : Universitas UIN Antasari Banjarmasin. 2020)

3. Penelitian Rina Antika (2019) dengan judul “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Ngaju Didesa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur”. Dalam penelitian ini memaparkan bahwa minimnya Pendidikan Agama Islam yang di berikan oleh orang tua dalam keluarga suku Dayak Ngaju karena kurangnya pemahaman tentang pengetahuan, serta membahas mengenai pandangan orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam dalam keluarga sangat berguna agar anak di masa depannya mengerti dan paham apa yang di ajarkan oleh Agama Islam agar dapat menjauh dari segala yang tidak diperintahkan oleh ajaran Agama Islam, serta bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁵¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga suku dayak. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya hanya terfokus pada keluarga suku Dayak Ngaju, dan peneliti selanjutnya akan meneliti tentang suku Dayak, adapun lagi, yang menjadi pembedanya yakni tempat atau lokasi yang akan dijadikan sumber wawancara nantinya.
4. Penelitian Rabiatul Adhawiyah (2019) dengan judul “ Nilai-nilai pendidikan Islam pada upacara adat perkawinan dayak bakumpai di Kabupaten Barito Utara“ IAIN Palangkaraya. Dalam penelitian ini memaparkan bahwa Proses pelaksanaan upacara perkawinan adat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara yaitu di mulai dari bisik kurik, beensekan, meanter jujuran, manikahan dan mandui Bapapai, munduk gawi, dan pesta perkawinan, serta bakajaan. dan nilai-nilai Pendidikan Islam pada upacara perkawinan Dayak Bakumpai terjalannya hubungan silaturrahi, musyawarah dan mufakat, sikap

⁵¹ Rina Antika, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Ngaju Di desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur*, Jurnal : Universitas UIN Antarsari Banjarmasin. 2019

gotong royong, beradab dan kesopanan, sikap bersih, merupakan do'a dan nilai sedekah.⁵² Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam keluarga suku dayak. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya lebih membahas tentang nilai-nilai Pendidikan agama islam pada upacara adat perkawinan di suku Dayak dan peneliti selanjutnya akan meneliti tentang bagaimana Pendidikan agama islam di suku keluarga Dayak.

5. Penelitian Mawaddahtul Ilma (2022) dengan judul “ Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya” IAIN Palangkaraya. Dalam penelitian ini membahas bahwa pendidikan agama islam di keluarga suku dayak seharusnya di arahkan pada pembentukan sikap religius dan tidak di ajarkan hanya dengan cara mendoktrinisasi, namun harus dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam agar maksud dan tujuannya dapat tercapai.⁵³ Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga suku dayak. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya terfokus membahas tentang bagaimana Pendidikan agama islam pada keluarga suku Dayak Bakumpai dan peneliti selanjutnya akan focus meneliti tentang bagaimana Pendidikan agama islam dalam keluarga suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas.

Berbeda dari kelima tema skripsi di atas, yang akan di jadikan pembanding sudah jelas bahwa penulis akan meneliti sebuah tema

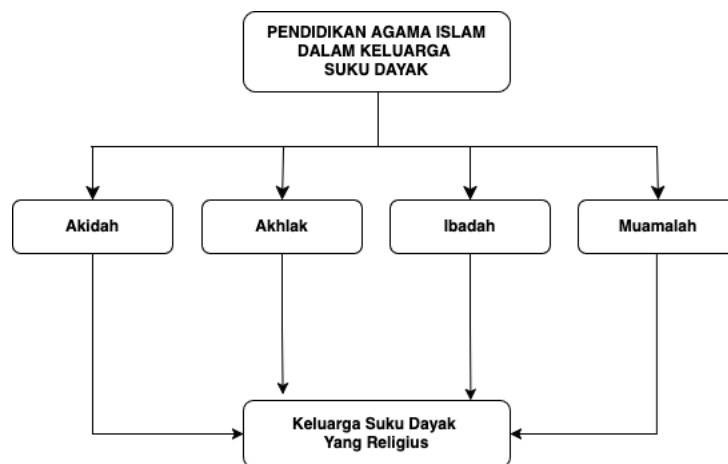
⁵² Rabiatul Adhawiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Upacara Adat Perkawinan Dayak Bakumpai Di Kabupaten Barito Utara*, Jurnal : IAIN Palangkaraya) 2019

⁵³ Mawaddahtul Ilma, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya*. Jurnal : IAIN Palangkaraya. 2022

yang berbeda dari tema-tema di atas yaitu Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak Di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah dan belum pernah ada untuk dijadikan penelitian baik fokus metode atau isi dari penelitian itu sendiri.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Suku Dayak pada umumnya sama seperti halnya dengan ajaran-ajaran keluarga pada umumnya seperti penerapan tentang akidah, akhlak, ibadah dan juga muamalah kepada anaknya. Dalam konteks keluarga suku Dayak yang memeluk agama Islam, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, taat beribadah, dan mampu menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua adalah orang dewasa yang memiliki tanggungjawab terhadap anaknya agar kelak anak dapat mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Keberhasilan yang dimaksud bukan semata-mata seorang anak dapat meraih kesuksesan dengan kecerdasan intelektual saja. Akan tetapi, juga harus mampu menyeimbangkan dengan pendidikan agama yang sudah dianut yakni pendidikan yang ada dalam Islam . Pendidikan agama Islam dalam keluarga ini mencakup empat aspek utama: akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

Akidah adalah fondasi utama dalam pendidikan Islam. Penanaman akidah diajarkan sejak dini melalui pengenalan konsep tauhid, yaitu keyakinan terhadap keesaan Allah. Orang tua berperan aktif dalam mengenalkan anak-anak pada kalimat syahadat, kisah-kisah para nabi, dan tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di alam. Penanaman akidah sering kali menggunakan pendekatan reflektif, seperti menunjukkan keindahan ciptaan Allah melalui hutan, sungai, atau ladang. Orang tua mengajarkan bahwa seluruh makhluk hidup adalah ciptaan Allah yang harus dihormati dan dijaga, sesuai dengan ajaran Islam tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Pembentukan akhlak mulia juga menjadi prioritas utama. Orang tua berusaha menanamkan nilai-nilai moral Islami, seperti kejujuran, kesabaran, kerja sama, dan rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini disampaikan melalui teladan nyata dari perilaku sehari-hari orang tua. Budaya gotong royong yang kuat di masyarakat bisa menjadi sarana efektif untuk mengajarkan akhlak Islam. Anak-anak diajak untuk ikut serta dalam kegiatan sosial, seperti membantu tetangga atau bergotong royong dalam panen, sambil diberikan pemahaman bahwa perbuatan tersebut adalah bentuk ibadah dan amal saleh. Selain itu, keluarga juga menanamkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan tetangga, baik yang seiman maupun yang berbeda keyakinan, sesuai dengan ajaran Islam tentang toleransi dan persaudaraan.

Pendidikan tentang ibadah diajarkan melalui pembiasaan dan pengajaran langsung. Orang tua memperkenalkan anak-anak pada kewajiban ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan gerakan shalat hingga pemahaman tentang arti dan tujuan ibadah. Keluarga juga sering kali menggunakan pendekatan kreatif untuk membuat anak-anak tertarik dalam melaksanakan ibadah. Misalnya, dengan menjadikan momen belajar wudhu dan shalat sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Muamalah atau interaksi sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan. Orangtua berperan dalam membimbing anak-anak mereka agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama, berdasarkan prinsip keadilan, kejujuran, dan kasih sayang yang diajarkan Islam. Orangtua mengajarkan anak-anak mereka untuk menghormati tradisi lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sekaligus menjunjung nilai-nilai persaudaraan lintas agama. Anak-anak diajarkan untuk bersikap toleran, tidak memaksakan keyakinan, dan aktif berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Maka dari itu peran orangtua yang sangat diperlukan dan dibutuhkan terutama dalam hal penanaman pendidikan agama Islam untuk anaknya. Pendidikan agama Islam dalam keluarga suku Dayak adalah proses yang harmonis antara ajaran Islam dan kearifan lokal. Dengan fokus pada akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah, keluarga muslim Dayak berusaha menciptakan generasi yang beriman, berkarakter mulia, dan mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan Islam di tengah keberagaman budaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pandangan Sugiyono metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat gambaran, kata-kata, tidak menekankan pada angka atau memaparkan kondisi objek yang akan di teliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi objek yang akan di teliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang akan di lakukan.⁵⁴ Data deskriptif yaitu berupa data-data tertulis atau lisan yang dapat di amati melalui orang-orang dan perilaku.⁵⁵

Adapun alasan menggunakan metode di atas di karenakan penelitian ini merupakan sebuah langkah untuk memberikan gambaran terhadap hasil pengamatan berdasarkan data yang di kumpulkan kemudian di analisis dan di jelaskan melalui kata-kata.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan dari mana data itu di peroleh dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data deskriptif yang terdiri dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya :

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, data diperoleh langsung dari lapangan baik berupa data hasil observasi maupun dari hasil wawancara tentang aktivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas. Peneliti akan mewawancarai beberapa pihak seperti warga suku Dayak sekitar yang berdomisili di Desa Kumpai

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta. 2021

⁵⁵ Jo Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung. 2016

Batu Atas, Ketua RT/14 di Desa Kumpai Batu Atas, dan Kepala Desa Kumpai Batu Atas.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Apabila di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka tekniknya dapat di lakukan dengan proses *interview* (wawancara), observasi, atau gabungan dari keduanya. Bahan sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh bahan yang bersumber dari buku, jurnal, maupun hasil karya orang lain yang telah melakukan penelitian sebelumnya sebagai referensi rujukan.

C. Fokus Penelitian

Karena penelitian ini cakupannya sangat luas. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan pada pembahasan tentang bagaimana metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak dan apa saja kendala-kendala yang dialami oleh para orang tua di keluarga suku Dayak di Kumpai Batu Atas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang di inginkan, maka peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi atau pengamatan

Peneliti sebagai *observer participant* yang mana peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan dan penerapan tentang Agama Islam dari orangtua kepada anak-anaknya dalam lingkungan keluarga suku Dayak sekitar di Kumpai Batu Atas guna mengamati. *Pertama*, Bagaimanakah Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada keluarga Suku Dayak. *Kedua*, Bagaimana kendala-kendala Pendidikan agama islam dalam keluarga suku Dayak

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak seperti : 3 keluarga suku Dayak yang berdomisili di Desa Kumpai Batu Atas, dan Kepala Desa Kumpai Batu Atas. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka peneliti harus menggunakan alat bantu seperti kamera, Handphone, beberapa instrumen wawancara dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶ Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data dan buku yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif seperti profil dari Desa Kumpai Batu Atas, sejarah, letak geografis, dan jumlah penduduk dari warga desa. Serta dapat mengambil langsung gambar-gambar selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan di olah menjadi analisis data.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif teori Miles dan Huberman. Adapun prosedur analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak di perlukan.⁵⁷ Reduksi data dapat dibantu dengan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta. 2021 hlm. 106

⁵⁷ Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hlm. 122-123.

peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, cakrawala pengetahuan peneliti semakin luas, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya ialah definisi dari penyajian data.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁰

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang di peroleh. Kegiatan ini di maksudkan untuk mencari makna data yang di kumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁶¹ Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang di gunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif akan memberi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta. 2021 hlm. 135-137

⁵⁹ Sandu Dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015. Hlm. 123

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta. 2021 hlm.137

⁶¹ Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 124

warna kesimpulan penelitian. Adapun reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Sebab, antara reduksi data dan display data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan, serta antara display data dan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data pada hakikatnya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data dan juga dari display data.

F. Sistematika pembahasan

Bab pertama meliputi Pendahuluan. Bab ini melingkupi pembahasan yang sesuai dengan sub judul dari skripsi, di antaranya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua secara garis besar merupakan bagian dari pembahasan. Pada bab ini mengulik pembahasan tentang konsep dari pendidikan agama islam dalam keluarga suku Dayak. Yang meliputi yakni kajian teori, dalam kajian teori ini terbagi menjadi beberapa point yang pertama adalah pengertian pendidikan agama islam dalam keluarga, tujuan dan kegunaan pendidikan agama islam dalam keluarga, metode yang di gunakan dalam keluarga, materi pendidikan agama islam yang di berikan keluarga, dan yang terakhir adalah media yang di gunakan dalam pendidikan agama islam. Selanjutnya ada kajian Pustaka, dan yang terakhir kerangka berfikir.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian terdapat beberapa hal yang di bahas dalam bab ini, yakni jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab ke empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan di lokasi penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang profil umum Desa Kumpai Batu Atas, letak geografis, hasil penelitian, dan hasil dari analisis rumusan masalah.

Bab kelima, adalah penutup. Pada bab terakhir terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Kumpai Batu Atas



Gambar 4. 1 Gapura Desa Kumpai Batu Atas

Desa Kumpai Batu Atas merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Kumpai Batu Atas merupakan salah satu desa yang adadiwilayah Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Jumlah penduduk di Desa Kumpai Batu Atas mencapai 3260 jiwa, dengan berkisar 1980 orang laki-laki dan 1280 perempuan. Luas seluruh wilayah Desa Kumpai Batu Atas yaitu 3210 m². Penggunaan lahan terbesar pada sektor pertanian. Mayoritas dari penduduk Desa Kumpai Batu Atas bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Jumlah petani di desa Kumpai Batu Atas kurang lebih sebanyak 780 orang. Sedangkan, yang bermata pencaharian sebagai pedagang kurang lebih sebanyak 658 orang.⁶²

⁶² Sumber dari youtube pemerintahan desa Kumpai Batu Atas, Kalimantan Tengah. https://www.youtube.com/watch?v=fCA9zL_CXpE. Di akses pada 21 Desember 2023.

Di lihat dari segi pendidikan, masih banyak masyarakat desa yang belum menyadari tentang pentingnya ilmu pendidikan. Banyak masyarakat yang hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SMP atau SMA saja, sedikit yang mencapai jenjang perguruan tinggi. Keluarga petani umumnya hanya lulusan SD atau SMP, mereka lebih memilih menjadi sebagai petani atau pedagang dari pada meneruskan pendidikan. Hal ini di karenakan himpitan ekonomi serta kurangnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan. Selain kurangnya keperdulian orang tua terhadap pendidikan anak, faktor lain yang membuat tingkat pendidikan rendah adalah kemalasan, mereka beranggapan bahwa sekolah melelahkan, serta tidak menjamin dirinya akan sukses kelak di kemudian hari, dan kurangnya motivasi anak untuk maju. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang menikah di usia masih terbilang remaja.

Letak Geografis Desa Kumpai Batu Atas, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari 4 RW. Disini penelitian lebih memfokuskan ke RW. Peneliti memilih RW 2 karena area tersebut merupakan tempat bermukim terbanyak warga dari masyarakat suku Dayak. Adapun Batasan wilayah Desa Kumpai Batu Atas, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut :⁶³

- 1) Sebelah Utara perbatasan dengan desa Pasir Panjang
- 2) Sebelah Selatan perbatasan dengan desa Tanjung Terantang
- 3) Sebelah Timur perbatasan dengan desa Sebuai
- 4) Sebelah Barat perbatasan dengan desa Kumpai Batu Bawah

⁶³ Sumber dari youtube pemerintah desa kumpai batu atas, Kalimantan Tengah. https://www.youtube.com/watch?v=fCA9zL_CXpE. Di akses pada 21 Desember 2023.



Gambar 4. 2 Letak Geografis Desa Kumpai Batu Atas

2. Profil Umum Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 keluarga. Adapun profil umum dari para informan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Inisial : SI
Alamat : Kumpai Batu Atas RT 12
Pendidikan : SMP
- b. Nama : UG
Alamat : Kumpai Batu Atas RT 12
Pendidikan : SD
- c. Inisial : MN
Alamat : Kumpai Batu Atas RT 12
Pendidikan : SD

No.	Inisial	Kode Keluarga	Jenis Kelamin
1.	SI	K1	P
2.	UG	K2	P
3.	MN	K3	P
4.	AA	A1	P

Keterangan :

K = Keluarga

A = Anak

B. Analisis Data

1. Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dimulail pada tanggal 14 Agustus 2023 – 19 Agustus 2023 dapat di ketahui bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan agama islam dalam keluarga suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas para orangtuanya mempelajari materi tentang Al-Qur'an, akidah, akhlak dan ibadah . Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama subjek penelitian. Berikut adalah beberapa materi yang di terapkan pada keluarga suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas :

a. Aspek Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam. Oleh karenanya, dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam di dalam sebuah keluarga pastinya memerlukan peran Al-Qur'an di dalamnya, karena dasar dari kita memahami dan melaksanakan ajaran islam adalah bisa membaca dan memahami Al-Qur'an.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan, orangtua pada keluarga suku Dayak menggunakan materi dalam Al-Qur'an yaitu dengan cara mengajarkan membaca Al-Qur'an di rumah. Hal

⁶⁴ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Hal. 206

ini di sebutkan demikian oleh peneliti sebagaimana hasil wawancara bersama K2, terkait materi yang digunakan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, mengatakan:

“Amun ulun biasanya nah meng ajari buhan sidak nya tu macam hiba memboca Al-Qur’an, sebab nya lok itu kan ajaran utama untuk kitani umat islam pakal sangu sidaknya di dunia ni am”. (Kalau saya biasanya mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur’an, karena itu ajaran yang paling utama bagi kita umat Islam karena Al-Qur’an adalah pedoman hidup di dunia).⁶⁵

Di perkuat lagi dengan hasil wawancara bersama K3, terkait perihal materi yang di gunakan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, mengatakan :

“Amun ulun nah biasanya menyuruh buhan sidaknya mengaji di mushola dekat rumah tu am mun ada bah guru mun kedida guru sidaknya datang jak langsung ke TPQ sobrang sana, amun malam ulun ma sendiri yang meng ajari sidaknya tu tapi kada nya tapi bisa pan ulun”. (Kalau saya biasanya itu menyuruh anak-anak mengaji di mushola dekat rumah kalau pas ada guru ngaji nya, kalau tidak ya langsung pergi ke TPQ di seberang sana, kalau malam biasanya saya sendiri yang mengajari ngaji tapi ya sepengetahuan saya saja).⁶⁶

Dengan begitu, dapat di simpulkan bahwa beberapa orang

⁶⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Selasa 15 Agustus 2023, K2.

⁶⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Sabtu 19 Agustus 2023, K3.

tua Di Desa Kumpai Batu Atas memberikan atau menerapkan tentang pengajaran materi membaca Al-Qur'an di dalam keluarganya.

b. Aspek Akidah

Mempelajari tentang akidah artinya adalah mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan tauhid agar seseorang berperilaku sesuai syariat agama islam. Materi akidah dapat di perkenalkan kepada anak sejak usia dini, karena akidah merupakan inti dasar dari keimanan seseorang. Materi akidah perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini bertujuan supaya anak tidak mudah goyah dan mudah berpaling keyakinannya dan tidak merusak akidahnya. Dalam keluarga perlu diajarkan pada anak adalah materi akidah yang berkaitan dengan rukun iman, hal ini dikarenakan bersifat lebih sederhana, mudah difahami dan lebih sederhana.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan, di ketahui para orangtua di Desa Kumpai Batu Atas menerapkan materi akidah untuk memberikan pendidikan agama Islam pada keluarganya. Di sebutkan demikian oleh peneliti sebagaimana hasil wawancara bersama K1, sebagai berikut :

“Mun ulun biasanya meng ajarkan materi yang ulun tau ma dan sidaknya tu macam sifat-sifat Allah, kekuasaan Allah nah di muka bumi”. (Kalau saya biasanya mengajarkan tentang materi yang saya tahu saja kepada anak-anak seperti tentang sifat-sifat Allah, tentang kekuasaan Allah yang ada di muka bumi).⁶⁸

⁶⁷ Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*. Jakarta : Gema Insani Pers. Hal. 11

⁶⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Senin 14 Agustus 2023,

Dan di perkuat lagi dengan hasil wawancara bersama K2, terkait dengan materi akidah yang diberikan dalam menerapkan Pendidikan agama islam dalam K2, mengatakan :

“Ulun mun membori tahu sidaknya tu yang pertama lah pasti jangan pernah menyekutukan tuhan nah, yakin dan kekuasaan Allah tu ada”.(Saya dalam mendidik anak hal yang pertama itu jangan pernah menyekutukan Allah, selalu yakin dan percaya dengan kekuasaan Allah).⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Kumpai Batu Atas juga mengajarkan tentang akidah dimana materi tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aspek Akhlak

Materi akhlak perlu di terapkan kepada anak sejak usia kanak-kanak, pembinaan akhlak tidak cukup hanya dengan pembelajaran, namun lebih ditekankan pada pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan orangtua, guru maupun setiap orang dewasa. Contoh materi akhlak yang diterapkan kepada anak yaitu seperti praktik berperilaku dan bertutur kata dengan baik.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan, orangtua Di Desa Kumpai Batu Atas menggunakan materi akhlak dalam memberikan pendidikan agama Islam dikeluarga. Disebutkan demikian oleh peneliti sebagaimana hasil wawancara bersama K1, sebagai berikut :

“Mun materi ulun biasanya membori ke sidaknya tu yang paling penting tu tentang akhlaknya, tapi lah sebolumnya kitani sebagai orangtuha harus nya dolo

⁶⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Selasa 15 Agustus 2023, K2.

⁷⁰ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Hal. 226

memborikan contoh yang baik dolo nah kena tu pasti sidaknya mencontoh lok dan yang lain tu”. (Kalau materi yang saya berikan kepada anak-anak itu yang paling penting tentang akhlak, sebelumnya kita harus mencontohkan dahulu perilaku yang baik agar nantinya anak bisa mencerminkan akhlak yang bagus juga kepada orang lain).⁷¹

Dan di perkuat lagi dengan hasil wawancara bersama K3, mengatakan :

“Ulun membori materi pakal sidaknya tu meng ajarkan dasar-dasar ma dolo macam ber akhlak yang baik mun kita orangtuha terbiasa baik pasti kena sidaknya meng umpati baik jua”. (Saya memberikan materi dalam mengajarkan anak-anak yang dasarnya aja dulu seperti tentang akhlak dimana kita membiasakan sifat yang baik kepada anak agar setelah nantinya dewasa nantinya mempunyai sifat yang baik).⁷²

Dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Kumpai Batu Atas juga mengajarkan tentang Pendidikan akhlak dimana materi tersebut sangat penting diterapkan agar kelak anak bisa menjadi pribadi yang baik dilingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Aspek Ibadah

Ibadah merupakan salah pembuktian terhadap tingkat keimanan seorang hamba kepada Tuhannya. Pembelajaran ibadah untuk anak dirumah lebih ditekankan pada ibadah yang praktis dengan pembiasaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pengetahuan yan didapatkan dari sekolah dapat diterapkan dengan baik dan benar. Ibadah praktis yang bisa diajarkan

⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Senin 14 Agustus 2023, K1.

⁷² Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Sabtu 19 Agustus 2023, K3.

orangtua dirumah yaitu meliputi ibadah dalam rukun islam, seperti mengucapkan syahadat, mengerjakan shalat, berpuasa, berzakat, dan memiliki kemauan dan semangat untuk melaksanakan ibadah haji.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan, orangtua Di Desa Kumpai Batu Atas menerapkan materi ibadah dalam memberikan pendidikan agama Islam dikeluarga. Disebutkan demikian oleh peneliti sebagaimana hasil wawancara bersama K1, sebagai berikut :

“Amun ulun meng ajari sidaknya tu biasanya kedidapan materi tertentu tu standar jak macam sembahyang, mun kada cara berwudhu’ yang bujur-bujur itu jak”. (Kalau materi yang saya ajarkan kepada anak-anak biasanya materi standar saja sih ya seperti ibadah seperti shalat, dan juga bagaimana cara berwudhu yang benar).⁷⁴

Di perkuat lagi dengan hasil wawancara bersama K2, mengatakan :

“Mun ulun sekarang ne meng ajarkan buhannya paling ibadah jak tu am macam sembahyang dan wudhu”. (Untuk saat ini saya mengajarkan tentang ilmu tentang fikih seperti ibadah shalat dan tata cara berwudhu).⁷⁵

Dan di perkuat lagi wawancara bersama K3, mengatakan :

“Mun ulun ne biasanya memborikan materi gampang-gampang jak dolo standar nya dolo meliat jua kan dari umur

⁷³ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Hal. 212

⁷⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Senin 14 Agustus 2023, K1.

⁷⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Selasa 15 Agustus 2023, K2. .

sidaknya tu mun kena semakinnya ganal barunya suba membori nya lagi materi lain, mun sekarang ne paling hiba mun sembahyang tu am”. (Kalau saya biasanya memberikan materi pada anak-anak itu di mulai dari yang ringan-ringan atau dasarnya dulu karena kan melihat dari usia mereka masih muda mungkin nanti dengan semakin bertambahnya usia mereka bisa memberikan materi yang lain lagi, kalau untuk saat ini materi tentang seputaran cara shalat).⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa orangtua Di Desa Kumpai Batu Atas dalam mendidik anaknya juga mengajarkan materi tentang ibadah karena pengajaran ilmu ibadah ini sangat penting dalam mendidik anak agar kelak anak tahu bagaimana tata cara yang benar dalam beribadah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi yang diterapkan dalam keluarga suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas adalah materi tentang Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, dan Ibadah. Pendidikan agama dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Qs. Luqman :13) yang berbunyi :⁷⁷

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pertama yang seharusnya diberikan kepada anak adalah menanamkan keyakinan yaitu iman kepada Allah SWT, bagi anak untuk membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Untuk keluarga suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas ini sendiri

⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Sabtu 19 Agustus 2023, K3.

⁷⁷ Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, “ *Qur'an Kementerian agama* ”, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=12&to=13> , di akses 18 Novermber 2024 .

saat ini belum menerapkan atau memberikan materi tertentu terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam, karena menurut mereka untuk anak usia yang sekarang masih belum bisa menerima materi yang terlalu luas, sehingga untuk saat ini hanya materi dasarnya saja dan keterbatasan ilmu pengetahuan dai para orangtua juga menjadi salah satu alasan utama.

e. **Aspek Muamalah**

Muamalah dalam Islam adalah aturan-aturan syariah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perdagangan, perjanjian, hubungan sosial, dan aktivitas ekonomi. Prinsip utama muamalah adalah keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan, dengan larangan tegas terhadap praktik-praktik yang merugikan, seperti riba, penipuan, dan ketidakpastian. Tujuannya adalah menciptakan harmoni sosial dan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan, diketahui para orangtua di Desa Kumpai Batu Atas menerapkan materi muamalah untuk memberikan pendidikan agama Islam pada keluarganya. Di sebutkan demikian oleh peneliti sebagaimana hasil wawancara bersama K1, sebagai berikut :

“Mun ulun ne meng ajari sidaknya tu bekawan jak dan sopapun, mun dan sapa jak baiknya menolong ntahnya kenal kah kada baik-baik jak, sekiranya kena suba jua jam oranglahen tu menolong dirikam jua. (kalau saya mengajari anak-anak untuk selalu berteman dengan siapa saja, dengan semua orang harus tolong menolong meskipun kita mengenalnya, biar nanti kalau kita kesulitan juga bisa

⁷⁸ Suaidi, “ *Fiqh Muamalah* “. Surabaya : Duta Media Publishing. Hal. 4. 2021

ditolong oleh orang lain).⁷⁹

Di perkuat lagi dengan hasil wawancara bersama K2, mengatakan :

“Amun ulun menyuruh sidaknya te bekawan jak semuwak baik-baik jak dan pekawalan, mun kada berbaur jua dan tetangga tu mun kiranya di desa ne ada gotong royong ulun soruh umpati. (kalau saya menyuruh anak-anak untuk berteman dengan siapa saja bisa berteman baik, juga untuk berbaur dengan para tetangga kalau didesa ada gotong royong pasti di suruh ikut).⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Kumpai Batu Atas juga mengajarkan tentang pendidikan muamalah (hubungan sosial) dimana hal tersebut sangat penting diterapkan agar kelak anak bisa menjadi pribadi yang baik dilingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak Di Desa Kumpai Batu Atas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Agustus – 19 Agustus 2023 bahwa dalam kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak Di Desa Kumpai Batu Atas menggunakan beberapa metode kepada anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, mencontohkan sikap keteladanan agar setelah dewasa bisa menjadi contoh yang baik untuk orang lain, serta membiasakan anak melaksanakan shalat dan melakukan hal-hal yang baik.

⁷⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Senin 14 Agustus 2023, K1.

⁸⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Selasa 15 Agustus 2023, K2. .

Menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga tentunya memerlukan metode untuk bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan tepatnya Di desa Kumpai Batu Atas, diketahui bahwa metode yang digunakan oleh orangtua disana untuk menerapkan pendidikan agama Islam tersebut ialah sebagai berikut :

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang cukup penting dalam menerapkan pendidikan agama Islam didalam sebuah keluarga. Dengan adanya metode keteladanan ini, tingkah laku dan sikap seseorang akan terbentuk dengan sendirinya.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, orangtua menerapkan metode keteladanan ini dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Hal itu mereka lakukan dengan bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama K1, sebagaimana berikut:

“Metode yang ulun pakai tu biasanya pakal mendidik sidaknya tu biasanya metode meumpati orangtuhanya ma, soalnya bah biak tu biasanya kan meumpati kalakuan orangtuhanya dolo mun baik di umpati baik mun jelek di umpatinya am jelek”. (Metode yang saya gunakan dalam mendidik anak-anak itu menggunakan keteladanan. Karenakan anak-anak itu kan melihat dari perilaku orang tua nya dulu agar mereka bisa meniru mana yang baik dan yang buruk).⁸¹

⁸¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Senin 14 Agustus 2023, K1.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama informan penelitian yaitu anak dari K1. Adapun hasil wawancara bersama A1 selaku anak K1 yang dimaksud ialah sebagai berikut :

“Mun dirumah tu Inda dan bapak tu melakukan hal-hal yang baik ma, jadi aku tu meumpati kalakuan mereka mun di rumah tu”. (Kalau di rumah, ibu dan bapak selalu melakukan hal-hal baik. Jadi saya mengikuti perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari).⁸²

Dari hasil wawancara bersama K1 diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendidikan agama Islam didalam sebuah keluarga, mereka menggunakan metode keteladanan berupa menerapkan contoh sikap yang baik dalam kehidupan sehari-harinya agar anak-anaknya bisa meniru sikap yang sudah di contohkan.

b. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan metode dengan memberikan nasehat kepada anak agar memunculkan kesadaran dalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian di lapangan, diketahui bahwa orangtua menerapkan metode nasehat dalam memberikan pendidikan agama Islam pada keluarganya seperti memberikan nasehat untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri, menyampaikan ajaran-ajaran agama, dan lain sebagainya. sebagaimana hasil wawancara bersama K1, mengatakan :

“Metode atau cara yang kami pangkal dalam menorpkan pendidikan agama islam tu dalam keluarga biasanya tu membori nasehat jak dan sidaknya tu tentang ajaran-ajaran agama islam yang ulun tau ma mun kada membori nasehat jua dan sidaknya pembila sidaknya menonton tv kah apa yang

⁸² Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Senin 14 Agustus 2023, A1.

mereka tonton tu am”. (Metode atau cara yang kami gunakan dalam menerapkan pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu dengan cara memberikan nasehat kepada anak-anak terkait ajaran agama Islam yang kita tahu dan juga menyampaikan nasehat pada anak-anak saat mereka menonton televisi apa yang dapat di ambil dari yang mereka tonton itu).⁸³

Pernyataan dari hasil wawancara bersama K1 memiliki kesamaan dengan hasil wawancara bersama K2 terkait dengan metode dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga mengatakan :

“Mun ulun ne menorapkan Pendidikan agama islam biasanya tu menggonakan metode nasehat jak dan sidaknya tu supaya sidaknya tu suba menghormati orang tuhanya dan menghargai jua bah dan orang lain tu, subak jua berkalakuan baik supaya sik merugikan diri nya pan” (Kalau saya dalam menerapkan pendidikan agama Islam biasanya dengan menggunakan metode nasehat ini di gunakan agar anak-anak bisa berperilaku menghormati orang tua dan bisa menghargai orang lain. dan tidak berperilaku buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri).⁸⁴

Dari hasil wawancara bersama keluarga K2 memiliki kesamaan juga dengan hasil wawancara bersama K3 terkait dengan metode dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga mengatakan :

“Metode yang ulun pakai tu untuk mendidik sidaknya membori nasehat sedikit-sedikit, supaya sidaknya tu suba jadi sidak yang baik dan supaya sidaknya jua suba bah memolih pekawanannya”. (Metode yang saya gunakan dalam mendidik

⁸³ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Senin 14 Agustus 2023, K1.

⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Selasa 15 Agustus 2023, K2.

anak-anak itu menggunakan metode nasehat, hal ini saya lakukan agar mereka bisa menjadi anak yang baik dan juga berperilaku yang baik dan juga menjaga pergaulannya agar tidak salah memilih temannya).⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama subjek penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa orangtua di Desa Kumpai Batu Atas menerapkan metode nasehat dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarganya yaitu berupa memberikan nasehat kepada keluarga untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik, mengajarkan sedikit-sedikit tentang agama yang mereka ketahui, dan lain sebagainya.

c. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini dilakukan dengan cara menerapkan semua sifat-sifat baik dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi sebuah kebiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan, diketahui bahwa orangtua di Desa Kumpai Batu Atas menerapkan metode pembiasaan dalam menerapkan pendidikan agama Islam kepada keluarga dengan cara mengajarkan hal baik sejak dini sehingga saat dewasa anak-anak sudah terbiasa melakukannya seperti menjalankan shalat dan lain-lain. Sebagaimana hasil wawancara bersama K1, sebagai berikut :

“Ulun nah biasanya tu mendidik sidaknya dengan membiasakannya ma, mun sidaknya tu terbiasa lok sejak masih kocit, nah kena mun dah ganal tu nyamannya ma meumpati kebiasaannya kena, jakanya kena sidaknya tu kada suba melakukannya pastikan merasa ma bersalah”.

⁸⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Sabtu 19 Agustus 2023, K3.

(Biasanya saya mendidik anak-anak dengan metode pembiasaan, karena apabila kita sudah membiasakan anak dari kecil saat dewasa maka mereka sudah terbiasa dengan apa yang mereka lakukan sedari kecil, sehingga apa bila mereka meninggalkan kebiasaan tersebut mereka akan merasa bersalah).⁸⁶

Hal ini memiliki keasamaan dengan hasil wawancara bersama K2, mengatakan :

“Mun ulun biasanya menggunakan metode pembiasaan ma buat sidaknya tu nyaman jua digunakannya, supaya sidaknya tu terbiasanya bah sembahyang sojak masih kocit kena mung anal terbiasa”. (Metode yang saya gunakan dalam mendidik anak-anak itu menggunakan pembiasaan karena menurut saya metode ini bagus untuk anak, membiasakan anak untuk mengerjakan shalat dari kecil sehingga dewasa dia sudah terbiasa).⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama subjek penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa orangtua di Desa Kumpai Batu Atas menerapkan metode pembiasaan dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarganya yaitu berupa memberikan pembiasaan kepada keluarga untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik, mengajarkan sedikit-sedikit tentang agama yang mereka ketahui, dan lain sebagainya.

3. Kendala Pada Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Suku Dayak Di Desa Kumpai Batu Atas

Dalam pembelajaran pasti ada sebuah kendala yang di alami

⁸⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Senin 14 Agustus 2023, K1.

⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Selasa 15 Agustus 2023, K2.

pendidik atau anak didik, oleh karena itu kita sebagai seorang pendidik harus bisa mencari solusi agar kendala atau hambatan tersebut dapat diatasi dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1) Faktor Pendidikan

Dalam setiap lembaga pendidikan baik di sekolah ataupun di rumah tentunya memiliki kendala masing-masing dalam pelaksanaan pendidikan sehingga diperlukan juga solusi untuk kendala tersebut agar pembelajaran bisa terus berjalan dengan baik

Seperti wawancara bersama K1 terkait kendala dan solusi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, mengatakan:

“Mun kendala ulun pakal mendidik sidaknya tu ya pasti karena ulun nikan lainnya dari buhan yang sekolah tinggi lok jadi ulun ne meng ajar sidaknya tu dasar nya mah”. (kalau yang menjadi kendala yang pasti yak arena kan saya bukan dari orang yang bersekolah tinggi jadi saya hanya bisa mengjarkan ke anak-anak itu hal-hal dasar saja).⁸⁸

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama K2 mengatakan :

“Pakal mendidik sidaknya hambatan tu pasti lah ada tapi pan tergantung jua dan kita ne cam hiba mengatasinya lok, mun yang pertama tu pasti karena pendidikan kami ni orangtuha nikan terbatas jadi meng ajari sidaknya tu paling itu-itu jak yang biasanya sudah jua di ajarkan di sekolah”. (Dalam mendidik anak-anak kendala pastinya ada tapi tergantung bagaimana kita sebagai pendidik untuk

⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Sabtu 19 Agustus 2023, K1.

mengatasi kendala atau hambatan tersebut, kendala yang pertama yaitu pendidikan orang tua yang terbatas Jadi pelajaran yang diajarkan kami itu mengulang pelajaran yang ada di sekolah).⁸⁹

Menurut hasil wawancara bersama K3, mengatakan bahwa :

“Mun kendala yang pertama pakal mendidik sidaknya ne karena kan kami orangtuha terbatas lah pengetahuannya, jadi kami meng ajarkan sidaknya tu yang ulun tahu jak”. (Kendala yang pertama dalam mendidik keluarga itu memang karena Pendidikan orang tua yang terbatas jadi, kami mengajar anak itu yang kami ketahui saja).⁹⁰

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala orangtua dalam mendidik keluarganya yang pertama yaitu pendidikan orang tua yang terbatas, sehingga dengan pendidikan orang tua yang terbatas hal itu menjadi salah satu kendala disetiap pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

2) Tidak Disiplin waktu

Dalam mendidik anak diperlukan ketepatan waktu, agar dapat membiasakan anak-anak untuk menghargai waktu. Seperti berdasarkan hasil wawancara bersama K1 terkait tentang kedisiplinan anak apakah menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga, mengatakan:

“Bujoram kelalaian pastinya lah memboat tolak ukur gasan tercapainya pembolajaran, mun mendisiplinkan buhan sidaknya tu harus dari masih biak mun kena ganal nyamannya

⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Selasa 15 Agustus 2023, K2. .

⁹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Sabtu 19 Agustus 2023, K3.

am suba jam membagi waktu pembila belajar, kerja sembahyang dan tuhan”. (Pastinya kedisiplinan menjadi tolak ukur tercapainya atau tidaknya sebuah pembelajaran, dalam mendisiplin kan anak harus di didik dari kecil sehingga ketika mereka sudah dewasa bisa membagi waktu mana untuk belajar, bekerja dan untuk beribadah kepada Allah SWT).⁹¹

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama K2, mengatakan :

“Amun mendidik tu kelalaian biak tu memang uyuh pakal meng ajarkan, soalnya bah mun ulun menyuruh sidaknya sembahyang kah belajar kah pasti tu kena-kena, maka dan itu sebgai orangtuha ne memang harus membiasakan dari biak tu am”. (Dalam menempuh pendidikan ketidak disiplin seorang anak memang menjadi sebuah kendala dalam mendidik, karena sering kali ketika saya menyuruh untuk mengerjakan shalat mereka selalu menunda-nunda begitu pula ketika saya suruh untuk belajar, karena dengan itu kita sebagai orang tua dari sekarang melatih kedisiplinan agar anak sudah terbiasa ketika dewasa kelak).⁹²

Dan diperkuat dengan hasil wawancara bersama K3 mengatakan:

“He’ehnya, kelalaian sidaknya tu berpengaruh jua dan pembelajaran ntahnya di rumah kah mun kada di sekolah mun di soruh tu pastinya kena jak selalu jak sidaknya pander kek itu”. (Iya, ketidak disiplin anak memang mempengaruhi sebuah pembelajaran yang kita laksanakan baik dalam rumah

⁹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Senin 14 Agustus 2023,K1.

⁹² Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Selasa 15 Agustus 2023,K2. .

ataupun di sekolah, karena ketika saya menyuruh anak-anak belajar ataupun shalat mereka selalu menunda waktu).

Jadi berdasarkan hasil wawancara, menurut beberapa keluarga di desa kumpai batu atas ini menyatakan bahwa ketidakdisiplinan seorang anak memang menjadi kendala dalam sebuah pelaksanaan Pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari dalam diri seorang anak karena faktor malas dan juga bosan sehingga sering menunda waktu dalam pembelajaran.

3) Media Sosial

Menjadi seorang pendidik kita juga harus bisa membagi waktu untuk memantau anak-anak bermain dan belajar, apalagi zaman sekarang media sosial banyak mempengaruhi aktivitas seseorang baik dalam belajar, bekerja dan beribadah, sehingga dengan hasil wawancara bersama K1 terkait apakah media sosial menjadi kendala dalam penerapan pendidikan agam Islam dalam keluarga mengatakan:

“Bujuram Media sosial tu dampaknya bosar buat sidaknya adanya media sosial ne memboat sidaknya tu malas am buat belogar dan ntah apanya yang diliatinya tu di umpatinya am”. (Media sosial memang besar pengaruhnya untuk anak-anak dikala belajar karena dengan adanya media sosial anak-anak menjadi malas untuk belajar dan bisa terpengaruh dengan tingkah laku sesuai dengan apa yang dia lihat di media sosial).⁹³

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama K2, mengatakan:

“Heh bujuram mun dah pengaruh sosmed ne pakal mendidik sidaknya tu bosar am sekarang ne mun dah membuka sosmed mun di soruh belogar tu malas am maunya tu pegang hp jak buka sosmed jak”. (Memang pengaruh

⁹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Senin 14 Agustus 2023, K1.

media sosial sangat besar dalam mendidik anak-anak sekarang karena efek dari media sosial mereka jadi malas belajar dan hanya mau bermain dengan media sosial saja).⁹⁴

Dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama K3, mengatakan:

“Sosmed sekarang ne memang jadi masalah pakal mendidik biak sekarang ne ntah dirumah kah ntah disekolah kah, mun biak sudah taunya sosmed tu uyuhnya sadar sulit jua buat belajar mun orangtuha pander kedia pan di dengar”. (Media sosial memang menjadi kendala dalam pendidikan sekarang baik dalam keluarga ataupun sekolah, karena setelah anak-anak mengenal media sosial jadi kurangnya kesadaran dalam belajar dan kurangnya berkomunikasi dengan keluarga).⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa keluarga di desa kumpai batu atas menyatakan bahwa media sosial berpengaruh sekali terhadap pendidikan anak-anak baik dalam keluarga ataupun pendidikan di sekolah, oleh karena itu kita sebagai tenaga pendidik harus bisa membatasi penggunaan media sosial kepada anak

4. Kendala Lingkungan

Lingkungan keluarga juga bisa menjadi factor kendala dalam mendidik anak-anak sehingga dengan hasil wawancara bersama K1 terkait apakah lingkungan masyarakat menjadi kendala dalam penerapan Pendidikan agama Islam dalam keluarga mengatakan :

“Mun menurut ulun nilah faktor lingkungan tu suba jua bah jadi kendala pakal mendidik, soalnya banyak macam karakter

⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Selasa 15 Agustus 2023, K2.

⁹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Sabtu 19 Agustus 2023, K3.

suba jam mempengaruhi tu contoh jak mun pekawalannya baik pasti umpat baik mun pekawalannya blangsak umpat jua”. (Kalau menurut saya lingkungan juga bisa menjadi kendala dalam mendidik anak, karena dengan berbagai macam karakter seseorang bisa mempengaruhi tingkah laku anak-anak contohnya dapat dilihat dari dengan siapa dia berteman apabila temannya mengajak melakukan yang tidak baik maka seorang anak juga dapat terpengaruh dengan ajakan temannya tersebut).⁹⁶

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil Wawancara bersama K2, mengatakan :

“Lingkungan ne suba jua mempengaruhi perkembangan sidaknya. Mun sidaknya tu dilingkungan yang baik pastinyaam meumpati baik, santun, taat dan agama tapi amunnya sebaliknya sidaknya tu jua terpengaruh buruk kebiasaan”. (Lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama maka anak pun akan menjadi pribadi yang baik. Tapi sebaliknya pengaruh buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah ditiru).⁹⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari, jadi sebagai orang tuakita harus bisa membatasi pergaulan anak-anak agar terhindar dari lingkungan yang tidak baik

⁹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Senin 14 Agustus 2023, K1.

⁹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber informan, Selasa 15 Agustus 2023, K2.

A. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan Pengetahuan

Dalam proses menyusun skripsi, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan baik dalam membuat karya ilmiah, sistematika penulisan, maupun dalam proses melakukan penelitian. Namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menulis skripsi ini agar sesuai dengan sistematika penulisan dan arahan dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu dan Tenaga

Peneliti sangat menyadari keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, sehingga informasi yang didapatkan juga terbatas, seharusnya peneliti menggali informasi sedalam dalamnya untuk meneliti Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak Di Desa Kumpai Batu Atas.

3. Keterbatasan Narasumber

Dalam melaksanakan penelitian ini, para narasumber yang diwawancarai juga memiliki kesibukan, seperti orangtua yang sibuk bekerja, sedangkan anak sibuk belajar di sekolah, sehingga peneliti harus menyesuaikan jadwal dan waktu istirahat dari para narasumber.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak sebagai hasil akhir dari seluruh uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas yaitu menekankan perpaduan antara pendekatan tradisional dan nilai-nilai Islam. Pendidikan dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta pengenalan langsung terhadap praktik ibadah. Orang tua memainkan peran utama sebagai pendidik pertama dalam mengenalkan akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah kepada anak-anak mereka. Selain itu, interaksi sosial dalam komunitas dan dukungan dari lembaga keagamaan lokal turut memperkuat proses pembelajaran agama. Metode ini menunjukkan adaptasi yang harmonis antara budaya lokal suku Dayak dengan ajaran Islam, sehingga mampu mewujudkan pembentukan karakter islami dalam konteks budaya setempat.
2. Pada masyarakat suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas, terdapat berbagai kendala dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Kendala tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan agama orangtua, lingkungan yang kurang mendukung, serta kesibukan bekerja sebagai petani atau buruh sawit. Akibatnya, pendidikan agama anak-anak di desa ini menjadi sangat terbatas. Tidak semua anak mendapatkan pendidikan agama yang memadai, baik melalui sekolah maupun pengajian, karena sebagian besar anak hanya bersekolah hingga tingkat dasar atau bahkan tidak melanjutkan pendidikan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan

pentingnya peran keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan formal dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di desa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang peneliti uraikan, adapun saran yang ingin peneliti ajukan sebagai bahan pertimbangan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan agama silam dalam keluarga suku dayak di desa kumpai batu atas kecamatan arut selatan kabupaten kotawaringin barat kalimantan tengah sebagai berikut :

1. Ketika orang tua yang sudah tahu bahwa mereka tidak memiliki banyak waktu untuk anaknya, hendaknya harus tetap menyisihkan waktunya untuk memberikan pengajaran kepada anaknya di rumah
2. Untuk orang tua yang berperan sebagai pendidik alangkah lebih baiknya jika bisa menggunakan metode-metode belajar yang lebih bervariasi lagi dalam mendidik anaknya. Sehingga dengan adanya metode-metode yang bervariasi tersebut bisa membuat pembelajaran di rumah terkesan lebih bervariasi dan tidak membosankan untuk anak pada tahap belajar.
3. Orang tua hendaknya memberikan pengawasan yang lebih mendalam ketika anak sering bermain media sosial. Sebagai orang tua harus bisa membatasi anak agar tidak terpengaruh semakin jauh dengan media sosial pada zaman sekarang.
4. Jika faktor lingkungan bisa menjadi penghambat dalam proses pendidikan sebagai orang tua harus bisa lebih memperhatikan lagi agar anak tidak terpengaruh dengan faktor lingkungan yang tidak baik.
5. Sedangkan untuk anak yang sering malas dalam belajar sebagai orang tua harus memberikan pengajaran yang lebih ketat dan memberikan motivasi agar anak bisa merubah sikap nya menjadi lebih rajin untuk belajar .

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur peneliti panjatkan atas rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi. Shalawat serta salam peneliti senantiasa haturkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kepada manusia yang merubah dari zaman kegelapan hingga menjadi terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih memerlukan upaya-upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Yusril Fahmi, Dkk, “ *Islam Melayu Dan Jawa : Studi Komparatif Akulturasi Islam Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Sejarah* “. Vol. 8 No. 1. 2023
- Adhawiyah, Rabiatul, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Upacara Adat Perkawinan Dayak Bakumpai Di Kabupaten Barito Utara*, Jurnal : IAIN Palangkaraya) 2019
- Afriani Dan Dian, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*. Vol 1. No. 1. 2019
- Antika, Rina, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Ngaju Di desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur*, Jurnal : Universitas UIN Antarsari Banjarmasin. 2019
- Arifiah, Dheanda Abshorina, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Peternak Bebek (Studi Kasus Di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes)*, Jurnal : Universitas UIN Walisongo Semarang . 2019
- Athaillah, Muhammad Dan Surawan, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Penerbit K-Media. 2021
- Busyairy, L. Ahmad, “ *Akulturasi Budaya Dalam Upacara Kematian Masyarakat Kota Santri Kediri Lombok Barat* “. Jurnal Multikultural & Multireligius. Vol. 17 No. 2. 2018
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1987
- Firmansyah, Moch Iman, *Pendidikan Agama Islam : Pengetian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam vol.17 No.2, 2019, hlm. 83
- Firmansyah, Moch. Iman, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, vol. 17 No. 2. 2019
- H., Arief Rifkiawan. *Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir*, Vol. 1 No. 1. 2017
- Halillurrahman, M., *Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban*. Vol. 5 No.1. 2019
- Ilma, Mawaddahtul, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya*. Jurnal : IAIN Palangkaraya. 2022
- Ilma, Mawaddahtul, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai*

- Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya*. Jurnal : IAIN Palangkaraya. 2022.
- Ismail, Feiby dan Umar, Mardani, *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah : Pena Persada Redaksi 2020), hlm. 2
- Jailani, M. Syahrani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014
- John, Smith. *Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 45-62.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag”,
<https://quran.kemenag.go.id/surah/66>, diakses 19 Februari 2023.
- Lexy, Jo Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung. 2016.
- Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi*. Vol. 2 No. 1, Mei 2019
- Mikhail dan Coomans. *Manusia Dayak: Dahulu, Sekarang, dan Masa Depan*. Jakarta: Gramedia.
- Mufatihatus dan Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam* . Vol. 03 No. 01. 2015
- Muhtarom. *Isu-isu kontemporer*, (Kudus, Maktabah, 2018). hlm. 6.
- Nabela, Siela Marra dkk, “*Transformasi Permukiman Suku Dayak Kenyah Desa Budaya Pampang Kota Samarinda*”. Jurnal Darma Agung . Vol 30 No.3. 2022
- Padilaturrahman, *Pendidikan Islam Pada Keluarga Mualaf Suku Dayak Meratus Di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, Jurnal : Universitas UIN Antasari Banjarmasin. 2020)
- Priwanti, Desi, dkk., *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 4 No. 6. 2022
- Qolyubi, Imam, *Sejarah Di Tanah Pegustian Dan Pangkalima Kalimantan*. Yogyakarta : Daun Lontar Yogyakarta. 2015
- Rahmi, Aulia, *Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro, Aceh Besar*. Vol. 04 No. 1 Juni . 2018
- Riwut, Tjilik, *Kalimantan Membangun Alam Dan Kebudayaan*, Penerbit : NR Publishing. hal. 194-200. 2007

- S., Abdul Wahab dan Ahmad Rangga Islami, *Islam Di Tanah Banjar*. Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2022.
- Salim, Moh Haitami, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Hal. 206
- Sandu dan Ali, Muhammad, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sastraharing, Satya, *Mengurai Sasaran Pendidikan Dalam Keluarga Suku Dayak Ngaju*, Vol. 03 No. 01. 2019
- Sihung, *Mengurai Sasaran Pendidikan Dalam Keluarga Orang Dayak Ngaju*. Vol 03 No. 01 Tahun 2019.
- Somad, M. Abdul, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak*. Vol. 13 No 02. 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta. 2021
- Supriadi, Akhmad, Dkk. “ *Eksistensi Nilai Islam dalam Tradisi Batuyang* “. Jurnal Bimas Islam. Vol 17 No. 1. 2024
- Warsah, Idi, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Tunas Gemilang Press. 2020
- Widen, Kumpiady, “ *Orang Dayak Dan Kebudayaannya* ”, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan. Vol. 12 No. 2. 2023
- Wilson, *Relasi Islam – Dayak di Kota Palangka Raya Kalimanta. Tengah*. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Pada Orang Tua Keluarga Suku Dayak

Tema	Sub Tema	Kisi-Kisi
Pendidikan agama islam pada keluarga suku dayak di kumpai batu atas	Materi Pendidikan agama islam	Materi yang disampaikan pada keluarga suku dayak
	Metode pendidikan agama islam	Metode yang diterapkan dalam keluarga suku dayak
	Kendala pendidikan agama islam	Kendala yang dihadapi dalam mendidik anak pada keluarga suku dayak
	Keluarga suku dayak	pertanyaan mendalam tentang keluarga suku dayak
	Latar belakang orang tua	Pekerjaan dan pendidikan orang tua

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA KEPALA DESA TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU DAYAK

Responden :

Jabatan :

Tempat :

1. Latar belakang apa saja yang mempengaruhi pendidikan anak pada keluarga suku dayak ?
2. Bagaimana pendidikan yang dilakukan pada keluarga suku dayak ?
3. Usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa untuk mengurangi putus sekolah pada keluarga suku dayak ?
4. Apakah ada perbedaan antara cara mendidik anak yang dilakukan oleh keluarga suku dayak dengan keluarga pada umumnya ?

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA ORANG TUA TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU DAYAK

Responden :
Jabatan :
Tempat :

1. Pada umur berapa anak anda mendapatkan pendidikan ?
2. Apa pendidikan terakhir yang anda tempuh
3. Apakah bapak/ibu pernah belajar di pesantren
4. Apa pekerjaan anda ?
5. Apakah anda bisa bertemu dengan anak setiap hari
6. Setelah menikah darimana anda mendapatkan materi pendidikan agama islam
7. Metode yang digunakan dalam pendidikan agama islam dalam keluarga
 - a. Materi Al-Qur'an
 - 1) Bagaimana anak anda belajar Al-Qur'an?
 - 2) Apakah anda membaca Al-Qur'an setiap hari?
 - 3) Apakah anda membiasakan anak anda untuk belajar Al-Qur'an?
 - 4) Apa yang anda lakukan jika anak anda jika tidak belajar Al-Qur'an?
 - b. Materi Akidah
 - 1) Apakah anda memperkenalkan Allah kepada anak anda? Bagaimana caranya?
 - 2) Apakah anda mengajarkan 2 kalimat syahadat kepada anak?
 - 3) Apakah anda mengajarkan rukun iman dan Islam kepada anak anda? Bagaimana caranya?
 - 4) Apakah anda pernah menceritakan kepada anak anda mengenai kisah nabi dan rasul?
 - 5) Apakah anda mengajarkan anak untuk menghafalkan Asmaul Husna?
 - c. Materi Ibadah

- 1) Bagaimana anak anda mendapatkan materi solat?
- 2) Apakah anda melakukan sholat 5 waktu?
- 3) Apakah anda melaksanakan puasa wajib selama bulan ramadhan dan mengajarkan kepada anak anda?
- 4) Apakah anda mengajarkan anak untuk membayar zakat?
- 5) Jika anak anda tidak melaksanakan sholat 5 waktu dan tidak menjalankan puasa wajib dibulan ramadhan apa yang akan anda lakukan?

d. Materi Akhlak

- 1) Apakah anda mengajarkan kepada anak agar berbicara dengan perkataan yang baik
- 2) Apakah anda mengajarkan anak anda tentang sopan santun, dan contohnya seperti apa?
- 3) Apakah anda mengajarkan kepada anak anda untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu?

e. Materi muamalah

- 1) Apakah anda mengajarkan anak anda tentang berhubungan baik dengan orang lain
- 2) Apakah anda mengajarkan anak anda tentang bagaimana menyampaikan terimakasih kepada orang lain
- 3) Apakah anda mengajarkan kepada anak anda untuk gotong royong sama dengan orang lain.

8. Apakah ada kendala ketika anda memberikan materi PAI kepada anak? Dan bagaimana solusinya

9. Materi apa yang paling anda tekankan dalam memberikan materi PAI kepada anak?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU DAYAK

Responden : Bapak. Sohiburrahman, S.E
Jabatan : Sekretaris Desa
Tempat : Desa Kumpai Batu Atas

1. Latar belakang yang mempengaruhi pendidikan anak pada keluarga suku dayak itu biasanya yang pertama tentang soal budaya atau adat istiadat. Yang dimana di suku dayak ini pendidikan budaya tradisional itu biasanya bisa lebih di utamakan untuk di ajarkan oleh para orangtuanya. Sekolah formal kadang bisa dianggap kurang relevan karena anak-anak lebih banyak belajar dari lingkungan sekitar. Selain itu, soal ekonomi juga jadi kendala yang cukup besar untuk pendidikan. Banyak orang tua yang kesulitan untuk membiayai anak sekolah, apalagi kalau harus sekolah di tempat yang jauh dari desa. Dan kebanyakan juga anak di suku dayak jarang yang mau untuk melanjutkan sekolah menjadi latar belakang dalam pendidikan mereka.
2. Kalau setau saya mengenai pendidikannya, biasanya orang tua itu menitipkan anaknya di sekolah kalau tidak ya di TPQ dan biasanya anak-anak mengaji di masjid atau mushola ketika sore hari. Nilai-nilai adat dan budaya juga ditanamkan, seperti bagaimana menghormati alam dan leluhur. Kalau sekolah formal, itu biasanya tergantung kesadaran orang tua. Ada yang mendukung anak-anaknya sekolah, tapi ada juga yang merasa anak lebih baik membantu pekerjaan keluarga.
3. Dari pemerintah desa ini sudah mencoba beberapa hal. Misalnya, memberikan beasiswa untuk anak-anak yang keluarganya tidak mampu. Selain itu, ada juga program kerja sama dengan pihak sekolah untuk mendatangkan guru langsung ke rumah untuk membujuk agar anak mau melanjutkan sekolah. Pemerintah juga pernah mengadakan penyuluhan kepada orang tua, supaya mereka lebih sadar pentingnya pendidikan

bagi anak-anak. Tapi ya, tantangannya tetap besar, karena masalah ekonomi dan akses itu masih jadi hambatan utama.

4. Sebenarnya tidak jauh beda ya, hanya saja di keluarga suku dayak itu dalam mendidik anak lebih banyak dilakukan lewat praktik langsung,. Dan penerapan nilai adat dan spiritual juga sangat ditekankan. Berbeda dengan keluarga pada umumnya yang lebih mengandalkan pendidikan formal di sekolah. Jadi, pada keluarga suku dayak itu lebih banyak mengajarkan anak berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari, sementara keluarga lain mungkin lebih fokus pada pendidikan akademik.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU DAYAK

Responden : SI (K1)
Alamat : Desa Kumpai Batu Atas
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

1. 7 tahun
2. SMP
3. Tidak Pernah
4. Ibu Rumah Tangga
5. Iya, saya bertemu dengan anak saya setiap hari
6. Dari kegiatan keagamaan di lingkungan rumah saja dan mendengarkan ceramah di Youtube
7. a. Materi Al-Qur'an
 - 1) Setiap sore anak saya pergi mengaji ke Mushola dekat rumah, nanti biasanya setelah shalat maghrib di baca kembali
 - 2) setiap hari sih tidak, terkadang saja
 - 3) Iya setelah shalat maghrib biasanya lanjut untuk mengaji
 - 4)terkadang saya tegur dan juga saya marahi biar anak-anak mau membaca alqur'an
- b. Materi Akidah
 - 1) Iya tentunya karena itu Tuhan kita. Pertama kami berdua sebagai orang tua mengajarkan dulu siapa tuhan kita di agama kita ini.
 - 2) Iya kami ajarkan syahadat. Bagaimana bunyi syahadat
 - 3) Tentu kami ajarkan. Materi itu juga nantinya diperjelas lagi ketika di sekolah
 - 4) Iya tapi dengan sedikit pengetahuan saya saja
 - 5) saya pribadi belum pernah mengajrkan tentang asmaul husna, tapi anak saya sudah bisa sendiri dapat ilmu tersebut ketika disekolah disuruh baca oleh gurunya.

c. Materi Ibadah

- 1) Saya yang mengajarkan kepada anak saya untuk melaksanakan shalat, dengan bagaimana tata cara shalat dan cara berwudhu sebelum melaksanakan shalat
- 2) Iya sekarang saya sudah rajin melaksanakan shalat 5 waktu
- 3) Iya selalu berpuasa di bulan ramadhan dan mengajarkan juga ke anak-anak
- 4) Iya mengajari tapi anak kecil kan biasanya ketika malam takbiran itu ada mushola terus biasanya. Jadi mereka tahu kalau kita ada kewajiban melakukan zakat
- 5) Jika anak-anak tidak melaksanakan shalat dan puasa biasanya saya tegur dulu. Kecuali kalau puasa saya tanya kenapa tidak mau puasa kalau anaknya sakit saya tidak marah kalau anak tidak mau melakukan karena malas pasti akan saya marahi

d. Materi Akhlak

- 1) Sejak kecil sudah saya ajarkan untuk berbicara dengan bahasa yang baik tapi terkadang anak-anak bisa terpengaruh sama teman-temannya.
- 2) Saya ajari misalnya kalau bertemu dengan orang atau saudara jangan lupa menyapa
- 3) Iya, seperti doa sebelum makan, sebelum tidur dan lain-lain

e. Materi Muamalah

- 1) Iya tentu saya selalu mengajarkan ke anak-anak untuk berteman dengan siapapun dan harus berhubungan baik dengan siapa saja.
- 2) Saya selalu mengajarkan ke anak-anak untuk selalu mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan dan berterimakasih ketika setelah ditolong
- 3) Iya biasanya saya kasih contoh langsung kalau setiap ada gotong royong di Rt saya usahakan untuk ikut

8. Kalau kendala ya pasti ada, kadang namanya anak-anak ada rasa malasnya maunya bermain saja. Biasanya kalau untuk solusinya ya saya biarkan dulu sampai mereka mau lagi dan sambil diberi nasihat.

9. Biasanya yang saya tekankan itu akhlak, soalnya biar anak saya itu tau sopan santun karena anak jaman sekarang kurang begitu memahami tentang sopan santun terlebih kepada orang yang lebih tua.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU DAYAK

Responden : UG (K2)
Alamat : Desa Kumpai Batu Atas
Pekerjaan : Petani

1. 10 tahun
2. SD
3. Tidak Pernah
4. Petani
5. Iya, saya bertemu dengan anak saya setiap hari
6. Dari kegiatan keagamaan di lingkungan rumah saja
7. a. Materi Al-Qur'an
 - 1) Setiap sore anak saya pergi mengaji ke Mushola dekat rumah, nanti biasanya setelah shalat maghrib di baca kembali
 - 2) setiap hari sih tidak, terkadang saja
 - 3) Iya setelah shalat maghrib biasanya lanjut untuk mengaji
 - 4)terkadang saya tegur dan juga saya marahi biar anak-anak mau membaca alqur'an
- b. Materi Akidah
 - 1) Iya tentunya karena itu Tuhan kita. Pertama kami berdua sebagai orang tua mengajarkan dulu siapa tuhan kita di agama kita ini.
 - 2) Iya kami ajarkan syahadat. Bagaimana bunyi syahadat
 - 3) Tentu kami ajarkan. Materi itu juga nantinya diperjelas lagi ketika di sekolah
 - 4) Iya tapi dengan sedikit pengetahuan saya saja
 - 5) saya pribadi belum pernah mengajarkan tentang asmaul husna, tapi anak saya sudah bisa sendiri dapat ilmu tersebut ketika disekolah disuruh baca oleh gurunya.
- c. Materi Ibadah

- 1) Saya yang mengajarkan kepada anak saya untuk melaksanakan shalat,
- 2) Iya saya alhamdulillah selalu melaksanakan shalat 5 waktu
- 3) Alhamdulillah selalu berpuasa di bulan ramadhan
- 4) Iya mengajari tapi anak kecil kan biasanya ketika malam takbiran itu ada mushola terus biasanya. Jadi mereka tahu kalau kita ada kewajiban melakukan zakat
- 5) Jika anak-anak tidak melaksanakan shalat dan puasa biasanya saya marahi

d. Materi Akhlak

- 1) Sejak kecil sudah saya ajarkan untuk berbicara dengan bahasa yang baik tapi terkadang anak-anak bisa terpengaruh sama teman-temannya.
- 2) Saya ajari misalnya kalau bertemu dengan orang atau saudara jangan lupa menyapa
- 3) Iya, seperti doa sebelum makan, sebelum tidur dan sebelum masuk kamar mandi

e. Materi Muamalah

- 1) Iya tentu saya selalu mengajarkan ke anak-anak untuk berteman dengan siapapun dan harus berhubungan baik dengan siapa saja.
- 2) Saya selalu mengajarkan ke anak-anak untuk selalu mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan dan berterimakasih ketika setelah ditolong
- 3) Iya biasanya saya kasih contoh langsung kalau setiap ada gotong royong di Rt saya usahakan untuk ikut

8. Kalau kendala ya pasti ada, kadang namanya anak-anak ada rasa malasnya maunya bermain saja. Biasanya kalau untuk solusinya ya saya biarkan dulu sampai mereka mau lagi dan sambil diberi nasihat.

9. Biasanya yang saya tekankan itu ibadahnya, soalnya biar anak saya terbiasa melaksanakan ibadah dan tidak bolong-bolong

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU DAYAK

Responden : MN (K3)
Alamat : Desa Kumpai Batu Atas
Pekerjaan : Petani

1. 8 tahun
2. SD
3. Tidak Pernah
4. Petani
5. Iya, saya bertemu dengan anak saya setiap hari
6. Dari kegiatan keagamaan di lingkungan rumah saja dan alm. suami dulu
7. a. Materi Al-Qur'an
 - 1) Setiap sore anak saya pergi mengaji ke Mushola dekat rumah, nanti biasanya setelah shalat maghrib di baca kembali
 - 2) Alhamdulillah setiap habis maghrib saya selalu baca sedikit-sedikit
 - 3) Iya setelah shalat maghrib biasanya lanjut untuk mengaji
 - 4) Saya pasti tegur dan juga saya marahi biar anak-anak mau membaca alqur'an
- b. Materi Akidah
 - 1) Iya tentunya karena itu Tuhan kita. Pertama kami berdua sebagai orang tua mengajarkan dulu siapa tuhan kita di agama kita ini.
 - 2) Iya kami ajarkan syahadat. Bagaimana bunyi syahadat
 - 3) Tentu kami ajarkan. Materi itu juga nantinya diperjelas lagi ketika di sekolah
 - 4) Iya tapi dengan sedikit pengetahuan saya saja
 - 5) saya pribadi belum pernah mengajarkan tentang asmaul husna, tapi anak saya sudah bisa sendiri dapat ilmu tersebut ketika disekolah disuruh baca oleh gurunya.
- c. Materi Ibadah

- 1) Saya yang mengajarkan kepada anak saya untuk melaksanakan shalat,
- 2) Iya saya selalu melaksanakan shalat 5 waktu
- 3) Syukurnya selalu berpuasa di bulan ramadhan
- 4) Iya mengajari tapi anak kecil kan biasanya ketika malam takbiran itu ada mushola terus biasanya. Jadi mereka tahu kalau kita ada kewajiban melakukan zakat
- 5) Jika anak-anak tidak melaksanakan shalat dan puasa biasanya saya marahi

d. Materi Akhlak

- 1) Sejak kecil sudah saya ajarkan untuk berbicara dengan bahasa yang baik tapi terkadang anak-anak bisa terpengaruh sama teman-temannya.
- 2) Saya ajari misalnya kalau bertemu dengan orang atau saudara jangan lupa menyapa
- 3) Iya, seperti doa sebelum makan, sebelum tidur dan sebelum masuk kamar mandi

e. Materi Muamalah

- 1) Iya tentu saya selalu mengajarkan ke anak-anak untuk berteman dengan siapapun dan harus berhubungan baik dengan siapa saja.
- 2) Saya selalu mengajarkan ke anak-anak untuk selalu mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan dan berterimakasih ketika setelah ditolong
- 3) Iya biasanya saya kasih contoh langsung kalau setiap ada gotong royong di Rt saya usahakan untuk ikut

8. Kalau kendala ya pasti ada, kadang namanya anak-anak ada rasa malasnya maunya bermain saja. Biasanya kalau untuk solusinya ya saya biarkan dlu sampai mereka mau lagi dan sambil diberi nasihat.

9. Biasanya yang saya tekankan itu akhlak, soalnya biar anak saya itu tau sopan santun karena anak jaman sekarang kurang begitu memahami tentang sopan santun terlebih kepada orang yang lebih tua.

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SUKU DAYAK DI KUMPAI BATU ATAS

Topik : Pendidikan agama islam dalam keluarga suku Dayak
di Kumpai Batu Atas

Objek : Mengamati kondisi keluarga suku Dayak
di Kumpai Batu Atas

Waktu	Hasil Observasi
Senin, 14 Agustus 2023	Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada keluarga ibu SI (K1), beliau terlihat sedang memasak. Ketika peneliti berkunjung kerumah beliau suaminya sedang tidak ada di rumah masih bekerja, dan anaknya baru pulang dari sekolah, Ketika memasuki rumah anak beliau mengucapkan salam dan langsung mengganti seragam sekolah dengan pakaian biasa agar sergamnya tidak kotor. Ibu SI sangat ramah Ketika ada orang lain yang bertamu di rumahnya dan menyambut dengan baik.
Selasa, 15 Agustus 2023	Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada keluarga ibu UG (K2), beliau terlihat sedikit tidak enak badan karena faktor usia beliau yang sudah cukup berumur. Meskipun begitu beliau masih

	tetap menyambut ramah peneliti Ketika berkunjung dirumah beliau.
Sabtu, 19 Agustus 2023	Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada keluarga ibu MN (K3), beliau terlihat sedikit sedang sibuk di karenakan beliau baru saja pulang dari kebun, meskipun begitu beliau sangat menyambt peneliti dengan sangat baik. Pada dasarnya ibu MN memang memiliki karakter yang begitu ramah dengan siapa saja.

Lampiran 9

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Desa dan orang tua anak keluarga Suku Dayak di Desa Kumpai Batu Atas



Lampiran 1. Foto Bersama Sekretaris Desa Kumpai Batu Atas



Lampiran 2 Foto Wawancara Bersama Ibu MN (K3)



Lampiran 3 Foto Wawancara Bersama Ibu UG (K2)



Lampiran 4 Foto Wawancara Bersama Ibu SI (K1)

Lampiran 10

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1014/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2023

Semarang, 06 Juli 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Fasiatul Kalamiah

NIM : 1803016001

Yth.

Kepala Desa Kumpai Batu Atas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fasiatul Kalamiah

NIM : 1803016001

Alamat : Desa Kumpai Batu Atas, Jl. Ahmad Yani Rt 14. Kalimantan Tengah

Judul skripsi : "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak Di Kumpai Batu
Atas, Arut Selatan Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah."

Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Kholiq M.Ag dan Dr. Fihris M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin
riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 11

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
KECAMATAN ARUT SELATAN
DESA KUMPAI BATU ATAS**

Alamat Jl.A.Yani No Telp.(0532) 6709778 Desa Kumpai Batu Atas Pangkalan Bun 74151

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala desa Kumpai Batu Atas, Kec. Arut Selatan, Kab. Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. NIK : 6201026912990010
2. NIM : 1803016001
3. Nama : Fasiatul Kalamiah
4. Tempat Tanggal Lahir : Pangkalan Bun, 29 Desember 1999
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Warga Negara : Indonesia
8. Alamat : Kumpai Batu Atas, Jl. Ahmad Yani Rt 14
9. Pekerjaan : Mahasiswi
10. Keterangan : Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Riset atau Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “ **Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Suku Dayak Di Kumpai Batu Atas**”

Kumpai Batu Atas, 06 Juli 2023

Magetahui,
Kepala Desa/ Sekretaris Desa,

SOCHIBURRAHMAN, SE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fasiatul Kalamiah
NIM : 1803016001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Pangkalan Bun, 29 Desember 1999
Alamat : Desa Kumpai Batu Atas, Jl. Ahmad Yani Rt 14. Kalimantan
Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hikmah Kumpai Batu Atas (2006)
2. SD Negeri 2 Arut Selatan (2012)
3. SMP Negeri 3 Arut Selatan (2015)
4. SMA Negeri 3 Arut Selatan (2018)

Semarang, 23 Desember 2024

Fasiatul Kalamiah
NIM : 1803016001